

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA
KONSUMSI STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH :

**NILAM KUMALA SARI
NPM: C1A017006**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2023**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA
KONSUMSI STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

OLEH:

**NILAM KUMALA SARI
NPM: C1A017006**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2023**

Skripsi oleh Nilam Kumala Sari ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Februari 2022
Pembimbing,


Dr. M. Armelly, SE., M. Si
NIP 19650325 199001 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Bambang Agoes Hermanto, SE., M. Sc
NIP 19620819 198803 1 001


Skripsi oleh **Nilam Kumala Sari** ini

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 9 Februari 2023!


Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Armelly, SE, M.Si


NIP 19650325 199001 2 001


Drs. Handoko Hadiyanto MS.Ph.D


NIP 19590616 198603 1 027

Anggota I

Anggota II


Azansyah, SE, M.Si

NIP 19780828 200501 1 006


Dr. Muhammad Rusdi, SE, M.Si

NIP 19621125 198803 1 002

Mengetahui,

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM., AK, CA, Asean CPA

NIP: 19710313 199601 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS Ar-Ra'd 11)

“Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakannya.”

(Abraham Lincoln)

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari.”

(Robert Collier)

Dalam penyelesaian skripsi ini ada senang dan sedih juga banyak hal yang terjadi, sehingga saya sangat bersyukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Dan juga tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang baik yang membantu dan menemani saya, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. *first, I wanna thank to me.* Kamu hebat dan berhasil melewati banyak keraguan Terima kasih sudah mau berjuang hingga saat ini, mari teruskan perjuangan ini tanpa henti.
2. Kepada kedua Orang Tuaku, Ayahku dan Ibu. Bapak Hendra Farmi dan Ibu Mulnila Asma terima kasih yang tiada henti selalu mendoakanku setiap saat, memberikan dukungan yang tiada henti pula. Semoga aku bisa menjadi orang yang bermanfaat dan membanggakan kalian.
3. Kepada Adikku Regina Wulan Dari, terima kasih telah selalu ada di setiap titik kehidupanku. *Its mean a lot to me. I love you, more than you know.*
4. Untuk Dawam dan Afif, *thankyou for always be there in my ups and downs.* Terima kasih telah membantu dan menemaniku dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Semoga kita sukses dan bisa menggapai impian yang diinginkan. *Really love to both of you.*
5. Untuk Sahabat Manjah Laras, Ayu, Dewi, Anjela, Ecy, Novri, Edwin, dan Tio sahabat – sahabatku sejak SMP terima kasih sudah banyak menghiburku selama ini, tetap menghibur selalu kini dan nanti.
6. Untuk teman-teman yang menemaniku dalam proses mengerjakan tugas ini Dwi, Liza, Dian, Afifah, Kity, Nova, Ellisa, Rindah, Selvia, terima kasih atas saran dan ilmu yang sudah kalian bagikan. semoga kalian dapat menggapai impian kalian. Tetap semangat ya orang-orang baik!!!
7. Untuk teman-teman yang baik Kak Diva, Dek Fany, Neti, Tere, Sanya, Aristho, Rifaldo, Kak Tedy, Bang Ordo, Mita, Karin serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk segala bentuk dukungannya, sukses selalu.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yangtelah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 9 Februari 2023



Nilam Kumala Sari

**IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON CONSUMPTION PATTERNS
STUDENTS CASE STUDY FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
BENGKULU UNIVERSITY**

**Nilam Kumala Sari¹⁾
Armelly²⁾**

ABSTRACT

The world is currently faced with a catastrophic disease caused by Coronaviruses (Cov). This condition triggers a decline in trade and even international trade. However, the Covid-19 pandemic situation has had a significant impact on consumers' new behavior. This type of research is descriptive qualitative because this research explores revealing the Impact of the Covid-19 Pandemic on Consumption Patterns Case Study Students of the Faculty of Economics and Business, University of Bengkulu. While the population in this study includes all students involved in the Bachelor's Degree (S1) Faculty of Economics and Business, Bengkulu University who are still actively studying with a sample of 5% of the total population (100 students). To collect data, the researcher used three techniques, namely in-depth interview technique, observation technique and documentation study technique, to obtain primary and secondary data. In this study, the following results were found: 1) Income in the form of pocket money and economic expenditures for FEB Bengkulu University students decreased due to the impact of the Covid-19 pandemic, and 2) Consumption patterns for students of the Faculty of Economics and Business, University of Bengkulu changed from before and after Covid -19.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Consumption Pattern, Food Consumption, Non-Food Consumption, Socio-Economic Factors.

- 1) Student*
- 2) Supervisor*

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA KONSUMSI STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BENGKULU

*Nilam Kumala Sari¹⁾
Armelly²⁾*

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 ini disinyalir bukan hanya menyerang kesehatan, namun juga ekonomi secara global, terbukti dari banyak mahasiswa yang terlambat dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat, melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi untuk kepentingan dirinya sendiri, dimana didalamnya mengatur pola konsumsi sehari-hari.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor social ekonomi mahasiswa yang terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan untuk mengetahui dan dampak dari Covid-19 terhadap pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Covid-19 memberikan dampak penurunan pendapatan masyarakat, sehingga banyaknya keluhan seperti masalah pembayaran uang kuliah dan terjadinya PHK orang tua mahasiswa yang menyebabkan uang saku yang diterima mahasiswa mengalami penurunan dan merubah pola konsumsi yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa terlibat dalam Jenjang Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu yang masih aktif berkuliah, dengan sampel yang diambil ya itu mahasiswa tahun 2021 dengan menggunakan *proportional random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan pengeluaran terhadap konsumsi makanan dan non makanan yang dilakukan mahasiswa. Pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mengalami perubahan dari sebelum dan setelah Covid-19. Pada pola konsumsi mahasiswa sebelum Covid-19, mahasiswa cukup konsumtif, Sedangkan pada pola konsumsi mahasiswa setelah Covid-19, pengeluaran mahasiswa menjadi lebih menurun dan hanya banyak dihabiskan pada konsumsi bukan makanan yakni internet dan hiburan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pola Konsumsi, Konsumsi Makanan, Konsumsi non-Makanan, Faktor Sosial Ekonomi.

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan arats kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu”** Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr.M. Armelly, SE, M.Si yang telah membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan banyak masukan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi Bapak Drs. Handoko Hadiyanto MS.Ph.D sebagai sekretaris penguji, BapakAzansyah, SE, M.Sisebagai anggota penguji 1 dan Dr. Muhammad Rusdi,SE.,M.Si sebagai anggota penguji 2. Terima kasih atas saran dan kritikan yang telah diberikan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Bambang Agoes H,SE.,M.Sc selaku Ketua dan Ibu Ratu Eva Febriani, SE.,M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Retno A Eka Putri, SE, M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
5. Bapak Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM., AK, CA, Asean CPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu beserta jajarannya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materi.
6. Ibu Dr.M. Armelly, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu..
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berharga.

8. Orang tuaku tercinta yang selalu memberi kasih sayang, dukungan serta senantiasa mendoakan penulis tanpa henti, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberi kesehatan serta membalas semua upaya dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada penulis, Amin.
9. Seluruh Staf Administrasi Ekonomi Pembangunan Universitas Bengkulu yang telah membantu dalam layanan administrasi perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan para pembaca dapat memberikan saran dan masukan. Dan penulis berhadap penelitian ini dapat bermanfaat di masa mendatang.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis,

Nilam Kumala Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRACT | vii |
| RINGKASAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB IPENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah dan Pertanyaan Penelitian | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 12 |
| BAB IIKAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 13 |
| 2.1.1 Teori Konsumsi..... | 13 |
| 2.1.2 Teori Perilaku Konsumen | 14 |
| 2.1.3 Pola Konsumsi | 17 |
| 2.1.4 Sosial Ekonomi | 22 |
| 2.1.5 Uang Saku..... | 27 |
| 2.1.6 Dampak Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi | 28 |
| 2.2 Rerangka Penelitian | 34 |
| BAB IIIMETODE PENELITIAN..... | 36 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... | 36 |

| | |
|--|-----|
| 3.1.1 Jenis Penelitian | 36 |
| 3.1.2 Desain Penelitian | 38 |
| 3.2 Definisi Operasional | 38 |
| 3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel | 40 |
| 3.4 Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.5 Metode Analisis | 46 |
| 3.5.1 Pengumpulan Data (<i>Collecting Data</i>)..... | 47 |
| 3.5.2 Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) | 48 |
| 3.5.3 Penyajian Data (<i>Data Display</i>) | 49 |
| 3.5.4 Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusions Drawing</i>) | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 51 |
| 4.1.1 Profil Universitas Bengkulu..... | 51 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 59 |
| 4.2.2 Dampak Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu..... | 65 |
| 4.3 Pembahasan..... | 86 |
| 4.3.1 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Mahasiswa yang Terpengaruh Akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu..... | 86 |
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| 5.1 Kesimpulan | 95 |
| 5.2 Saran | 95 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN..... | 102 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, Maret 2019 dan 2020 Bengkulu | 5 |
| Tabel 1.2 Jumlah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2021 | 10 |
| Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi..... | 41 |
| Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 53 |
| Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia..... | 53 |
| Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jurusan..... | 54 |
| Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tempat Tinggal | 55 |
| Tabel 4.5 Responden Perkerjaan Ayah | 56 |
| Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Perkerjaan Ibu | 57 |
| Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Penghasilan Ayah per Bulan | 58 |
| Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu per Bulan..... | 59 |
| Tabel 4.9 Jumlah Uang Saku Responden per Bulan Sebelum Pandemi Covid-19 | 60 |
| Tabel 4.10 Jumlah Uang Saku per Bulan Responden Selama Pandemi Covid-19 | 62 |
| Tabel 4.11 Interaksi Mahasiswa dengan Anggota Keluarga..... | 64 |
| Tabel 4.12 Interaksi Mahasiswa dengan Masyarakat | 64 |
| Tabel 4.13 Pengeluaran Responden untuk Makanan Minuman..... | 68 |
| Tabel 4.14 Pengeluaram Responden untuk Non Makanan | 71 |
| Tabel 4.15 Urutan Kebutuhan Mahasiswa selama Pandemi Covid-19..... | 76 |
| Tabel 4.16 Pengeluaran Sebulan Responden untuk Makanan | 78 |
| Tabel 4.17 Pengeluaran Sebulan responden untuk Non Makanan selama Pandemi Covid-19 | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y-O-Y), Triwulan I-2020 | 2 |
| Gambar 2. 1 Rerangka Penelitian..... | 34 |
| Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Hubungan dalam Moleong (2015) | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Draft Kuisisioner Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)..... | 106 |
|---|-----|

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan bencana penyakit yang disebabkan oleh *Coronaviruses (Cov)*. *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa *Coronaviruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak bulan Maret 2020. Tidak hanya berdampak di bidang kesehatan, pandemi ini juga berdampak pada bidang ekonomi, sosial, dan juga pendidikan serta bidang lainnya. Negara-negara di dunia menerapkan kebijakan *social distancing*, *physical distancing* bahkan *lockdown*, dan Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) meliputi pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang/barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran Covid-19. Serta pada Juli 2021 Indonesia menerapkan sistem baru yaitu PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Kondisi ini juga memicu penurunan perdagangan bahkan perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi tidak memungkinkan dan para pegawai banyak di-PHK.

Penyebaran Covid-19 tercatat sangat cepat dan masif di Indonesia. Pandemi Covid-19 ini disinyalir bukan hanya menyerang kesehatan, namun juga ekonomi secara global, tak terkecuali Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa Covid-19 akan memperburuk ekonomi Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi diprediksi bakal tumbuh hanya sebesar 2,5 persen bahkan bisa mencapai 0 persen (Fatoni dkk, 2020).



Gambar 1. 1PertumbuhanEkonomi Indonesia (Y-O-Y), Triwulan I-2020 hinggaTriwulan I-2021

Sumber: BadanPusatStatistik (2021)

Kasus Covid-19 di Indonesia masih terus berfluktuasi dan cenderung meningkat, namun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang semakin membaik. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memproyeksikan bahwa pada Triwulan II-2021 pertumbuhan ekonomi akan tumbuh positif diangka 7-8%. Namun karena tren kasus positif COVID-19 semakin meningkat, proyeksi ini masih diragukan. Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I-2021 menunjukkan kontraksi yang semakin kecil yaitu -0,74 (y-o-y). Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan yang cukup dalam adalah Transportasi dan Pergudangan yaitu -13,12%. Sebaliknya, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif adalah Informasi dan Komunikasi yaitu 8,72%.

Dimasa pandemi sektor Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Tingginya pertumbuhan ini semakin menunjukkan bahwa digitalisasi berkembang sangat cepat. Pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas dan kontak langsung semakin mempercepat digitalisasi di Indonesia. Digitalisasi dimanfaatkan mulai dari untuk pendidikan, perbelanjaan, usaha besar, hingga usaha kecil. Pengembangan dalam sistem digitalisasi sangat di perlukan sehingga akan mempengaruhi mahasiswa untuk membeli aspek pendukung digital tersebut. Jika hal ini terealisasi maka konsumsi masyarakat akan meningkat yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menghilangkan keraguan bahwa ekonomi tidak akan tumbuh positif dalam waktu dekat.

Situasi pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perilaku baru konsumen. Dalam keadaan yang penuh dengan keterbatasan melalui pemberlakuan pembatasan sosial menyebabkan munculnya kewaspadaan terhadap penularan pandemi Covid-19 yang masif sehingga konsumen menyesuaikan diri dan mencari solusi untuk tetap dapat memenuhi keinginannya secara lebih aman. Masyarakat menyesuaikan cara pandangnya dengan mengadopsi protokol standar kesehatan untuk tetap dapat memenuhi harapannya dalam mengonsumsi.

Memilih asupan makanan saat pandemi Covid-19 penting untuk mengutamakan variasi makanan yang mampu meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit yang bersumber dari virus, kuman dan bakteri, terciptanya kebiasaan baru hal tersebut tercermin saat melakukan pembelian dilakukan dengan cara sistem pemesanan atau *delivery* (Sheth, 2020), dimana penggunaan

jasa *delivery* diyakini dapat meningkatkan kenyamanan dan personalisasi dalam perilaku konsumen (Prakoso, 2020).

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Menurut Milman penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada ditempat yang berbeda selama proses pembelajaran (Firman dkk, 2020).

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh *corona* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan intruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing (Firman dkk, 2020).

Sistem pembelajaran seperti ini pun juga terjadi di Universitas Bengkulu yang merupakan perguruan tinggi terbesar di Provinsi Bengkulu dengan ini menerapkan proses belajar daring sejak Mei 2020 sampai sekarang. Sistem belajar yang semula berlangsung dengan tatap muka di kelas, berubah menjadi daring (*online*). Jumlah mahasiswa Universitas Bengkulu pada tahun 2019/2020 adalah

sekitar 17.807 mahasiswa (Data Statistik Unib Semester Genap 2019/2020), terdiri dari mahasiswa tingkat D3, S1, Profesi, S2 dan S3. Selanjutnya, berdasarkan data kemahasiswaan, maupun observasi sementara, mahasiswa UNIB berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dan dari latar belakang sosial ekonomi keluarga yang beragam. Dengan diberlakukannya kebijakan PSBB oleh pemerintah, dan berdasarkan peraturan rektor bahwa kegiatan kuliah dilaksanakan secara daring, maka sebagian besar mahasiswa pulang ke rumah keluarganya masing-masing (pulang kampung), meskipun sebagian masih ada yang tinggal di tempat kos, terkecuali mahasiswa yang memang berasal dari Kota Bengkulu. Hal ini tentu akan membawa konsekuensi terhadap banyak hal, salah satunya akan ada kecenderungan berpengaruh pada uang saku dan pola kehidupan mahasiswa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini menunjukkan tentang pergeseran pola konsumsi para masyarakat di Kota Bengkulu:

Tabel 1. 1Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, Maret 2019 dan 2020 Provinsi Bengkulu

| Kelompok Barang | Pengeluaran (rupiah) | | Persentase | |
|--|----------------------|------------------|---------------|---------------|
| | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Padi-padian | 75.596 | 78.456 | 6,90 | 6,88 |
| 2. Umbi-umbian | 4.866 | 4.819 | 0,44 | 0,42 |
| 3. Ikan/udang/cumi/kerang | 46.156 | 46.973 | 4,21 | 4,12 |
| 4. Daging | 23.816 | 23.474 | 2,17 | 2,06 |
| 5. Telur dan Susu | 29.195 | 31.456 | 2,66 | 2,76 |
| 6. Sayur-sayuran | 46.978 | 57.995 | 4,28 | 5,09 |
| 7. Kacang-kacangan | 9.198 | 9.034 | 0,84 | 0,79 |
| 8. Buah-buahan | 20.538 | 30.339 | 1,87 | 2,66 |
| 9. Minyak dan kelapa | 15.614 | 16.689 | 1,42 | 1,46 |
| 10. Bahan Minuman | 16.198 | 17.589 | 1,48 | 1,54 |
| 11. Bumbu-bumbuan | 8.607 | 9.355 | 0,79 | 0,82 |
| 12. Konsumsi Lainnya | 8.933 | 9.164 | 0,81 | 0,80 |
| 13. Makanan dan Minuman Jadi | 153.765 | 154.253 | 14,03 | 13,53 |
| 14. Rokok | 82.963 | 83.902 | 7,57 | 7,36 |
| Jumlah Makanan | 542.423 | 573.500 | 49,48 | 50,30 |
| 15. Perumahan & fasilitas rumah tangga | 269.318 | 267.989 | 24,57 | 23,51 |
| 16. Barang dan jasa | 129.660 | 132.410 | 11,83 | 11,61 |
| 17. Pakailan, alas kaki dan tutup kepala | 39.054 | 40.184 | 3,56 | 3,52 |
| 18. Barang-barang yang tahan lama | 62.017 | 73.780 | 5,66 | 6,47 |
| 19. Pajak, pungutan, dan asuransi | 32.767 | 38.212 | 2,99 | 3,35 |
| 20. Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 21.111 | 14.000 | 1,93 | 1,23 |
| Jumlah Bukan Makanan | 553.927 | 566.575 | 50,52 | 49,70 |
| Jumlah | 1.096.350 | 1.140.075 | 100,00 | 100,00 |

Sumber: BadanPusatStatistik (2021)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa segi pengeluaran, terlihat bahwa porsi pengeluaran untuk makanan terhadap keseluruhan total pengeluaran secara umum

mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 49,48 persen pada tahun 2019, menjadi 50,30 persen pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kelompok makanan yang mengalami kenaikan dengan yang mengalami penurunan hampir sama banyak, 6 kelompok mengalami kenaikan dan 8 kelompok mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada pengeluaran untuk konsumsi kelompok buah-buahan

Di lain pihak, porsi pengeluaran untuk non makanan justru mengalami penurunan dibanding keseluruhan total pengeluaran. Yaitu dari 50,52 persen pada tahun 2019 menjadi 49,70 persen pada tahun 2020. Penurunan terbesar terjadi pada pengeluaran untuk keperluan pesta dan upacara/kenduri. Pengeluaran non makanan yang mengalami peningkatan hanya pengeluaran untuk pajak, pungutan, dan asuransi, serta barang tahan lama.

Kehidupan ekonomi mahasiswa juga terdampak karena adanya Covid-19 ini, terbukti dari banyak mahasiswa yang terlambat dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sejak proses belajar beralih ke sistem daring (*online*) maka kegiatan mahasiswa sangat ditentukan dengan jumlah uang untuk dapat membeli kuota internet. Seperti yang kita ketahui semua aktivitas perkuliahan secara daring sangat memerlukan kuota internet yang cukup banyak dalam mendengarkan materi melalui *zoom meeting* atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat, melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi untuk kepentingan dirinya sendiri, dimana didalamnya mengatur pola konsumsi sehari-hari (Retno, 2020). Pola konsumsi terbentuk dari besarnya persentase pendapatan yang dihabiskan untuk

mengonsumsi setiap komponen konsumsi. Dapat dilihat dari pola konsumsi masyarakat/individu yang kaya mengeluarkan uang yang lebih banyak dari pada masyarakat/individu yang miskin. Pola konsumsi dikelompokkan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan non makanan. Pola konsumsi makanan merupakan persentase konsumsi makanan untuk setiap jenis makanan (beras dan umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lainnya). Sedangkan pola konsumsi non-makanan merupakan persentase konsumsi non-makanan untuk setiap jenis jenis non-makanan (pakaian, perumahan, Pendidikan, kesehatan, rekreasi, listrik, air dan telepon, elektronik, furniture, serta transportasi dan BBM). Namun, pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pola mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Lain halnya bila mahasiswa indekos harus tinggal terpisah dari orangtua mereka harus memilih untuk tinggal di kos. Dengan demikian, pola konsumsi mereka dengan jelas berbeda pola konsumsi mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa indekos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi masyarakat atau individu termasuk mahasiswa berbeda-beda. Contohnya mahasiswa fakultas teknik akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek dibandingkan dengan mahasiswa fakultas ekonomi. Hal ini sejalan dengan E. Indrinawati yang menjelaskan bahwa tingkat konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi yang mereka miliki, sehingga

pengeluaran mahasiswa fakultas ekonomi akan berbeda dengan mahasiswa teknik (Retno, 2020).

Perilaku konsumsi muncul didorong banyak faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor motivasi dan lain-lain yang menyebabkan mereka berperilaku untuk cenderung konsumtif seperti dalam membelanjakan paket internet secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan. Ada beberapa Penelitian yang berkaitan dengan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pola Konsumsi yang di antaranya juga dilakukan oleh Hutauruk (2020), yang mengungkapkan bahwa *customer solution*, dan *convenience* berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap psikologis, kecuali *customer cost* berpengaruh secara langsung negatif dan tidak signifikan terhadap psikologis.

Penelitian Aminy dan Fithriasari (2020) hasil survei didapatkan 31.183 data dimana terdapat 4 (empat) sektor utama yang terdampak yaitu industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, perdagangan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan terhadap UMKM terdampak, dimana 48 persen mengalami permasalahan pada penjualan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), *Work From Home* (WFH), dan *School From Home* (SFH) sehingga menyebabkan perubahan pada mobilitas masyarakat yang ditunjukkan oleh indeks mobilitas masyarakat yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah adanya pendampingan pemasaran online bagi UMKM serta kemudahan akses pembiayaan.

Penelitian Sayuti dan Hidayati (2020) penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merasakan dampak pandemi Covid-19 dilihat dari sisi ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan tetapi masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, lapangan pekerjaan menjadi terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dan didominasi oleh pembelian bahan makanan. Pembelian yang dilakukan melalui online menjadi pilihan dari responden. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan.

Penelitian Fitriyani, Rachman dan Sumbawati (2021) menunjukkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi aktivitas masyarakat secara *online* maupun *offline*. Meskipun keterbatasan ekonomi, kegiatan warga mempengaruhi konsumsi dan pengeluaran. Dengan melalui survei dan sosialisasi daring dapat memberikan informasi tentang pola konsumsi masyarakat dan biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan selama pandemi Covid-19. Mayoritas warga lebih mengutamakan meningkatkan imunitas tubuh dengan memilih pola konsumsi dengan sumber makanan yang sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan, gambaran dan informasi serta motivasi kepada masyarakat tentang bagaimana pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 maupun sebelum pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui *offline* maupun *online* melalui *WhatsApp*, *Messenger*, dan *Instagram* maupun via telepon. Dari kegiatan ini telah memperoleh gambaran dan

pemahaman bahwa pentingnya sikap bijak di masa pandemi Covid-19 ini terhadap konsumsi masyarakat.

Universitas Bengkulu merupakan Universitas Negeri terbesar yang ada di Provinsi Bengkulu dan tidak terlepas dari dampak adanya Pandemi Covid-19. UNIB memiliki 8 fakultas dengan lebih dari 70 program studi atau jurusan. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri dari 9 jurusan dengan jumlah mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 1. 2Tabel jumlah mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis tahun 2021

| No | Jurusan | Jumlah Mahasiswa |
|-------|---------------------|------------------|
| 1 | Manajemen | 742 |
| 2 | Akuntansi | 786 |
| 3 | Ekonomi Pembangunan | 370 |
| Total | | 1.898 |

Sumber : Data Statistik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester Genap 2020/2021.

Informasi dari pengelola Universitas didapatkan bahwa pada masa pandemi banyak mahasiswa yang mengeluhkan masalah pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal), masalah keterbatasan Kuota Internet untuk mengikuti perkuliahan, dan juga banyak informasi dari mahasiswa bahwa orang tua mereka banyak yang ekonominya terdampak Covid-19, ada beberapa keluarga yang kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan ada juga yang penghasilan orang tuanya menurun karena dagangannya tidak laku dikarenakan daya beli masyarakat menurun akibat adanya Pandemi Covid-19 ini, dan masalah lainnya.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan dan dilihat dari fenomena serta hasil penelitian yang ada, untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu)”**

1.2 Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor sosial ekonomi mahasiswa yang terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu?
2. Bagaimana dampak dari Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi mahasiswa yang terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
2. Untuk mengetahui dan dampak dari Covid-19 terhadap pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola

Konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bengkulu

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip pola konsumsi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini difokuskan pada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi pada Mahasiswa Jenjang S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu yang terdiri dari 3 jurusan yaitu jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi

1. Teori Konsumsi dari John Maynard Keynes

Keynes mengedepankan variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan $C = f(Y)$. Keynes mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.
- b. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting (Mankiw, 2003:425-426)

Fungsi konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan. Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi Keynes merupakan pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya (Soediyono, 2000)

Sehingga secara garis besar teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa, (besar-kecil) konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya

pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

2.1.2 Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen (consumer behavior) mengkaji serta menguraikan terkait bagaimana sikap seseorang dalam menentukan pilihan terhadap beberapa pilihan yang dihadapkan padanya dengan mengoptimalkan sumberdaya (resources) yang ada di sekitarnya di mana sumber daya tersebut telah menjadi milik (Septiana, 2015). Perilaku konsumen merupakan sebuah proses yang berkenaan akan keberadaan transaksi pembelian melakukan beberapa hal, misalnya usaha pencarian, penelitian, dan evaluasi terhadap produk atau jasa (Firmansyah, 2018). Perilaku konsumsi telah menjadi hal yang sulit untuk dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuat penghasilan yang dihasilkan sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (Sitepu, 2017). Di mana, perilaku konsumen memfokuskan pada kajian tentang perilaku secara personal, kelompok serta anggota masyarakat atau komunitas yang secara berkala mengalami perubahan (Suryani, 2013). Perubahan perilaku konsumen dapat dipengaruhi beberapa hal seperti aspek kultural, sosial, personal dan karakteristik psikologis (Huda, 2017), serta perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadi selama transaksi saat pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen. Setiadi (2013) dalam (Dzikrayah, 2020) mencoba menguraikan beberapa tahapan, yaitu:

Pertama, mengenali kebutuhan. Aktivitas pembelian suatu barang dimulai saat pembeli mengetahui akan keberadaan problem yang berkenaan dengan sebuah kebutuhan. Konsumen mengetahui bahwa terdapat perbedaan

antarkondisi yang sebenarnya serta kondisi yang diharapkan. Hal tersebut dapat dipicu oleh rangsangan internal dan eksternal yang ada. Kedua, penelusuran akan sebuah informasi. Di saat konsumen telah memiliki ketertarikan akan suatu barang maka secara langsung akan mencari dan menggali informasi sebanyak mungkin seputar produk yang diminati. Pada dasarnya konsumen akan memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi yang mudah untuk diakses dan biasanya bersifat komersial, misalnya, melalui iklan TV, pameran, bazar, tenaga marketing yang ditugaskan oleh perusahaan. Selain itu, informasi juga biasanya bisa diperoleh dari orang terdekat seperti dari keluarga, kerabat, kolega kerja, tetangga ataupun orang-orang yang sering berinteraksi dengan konsumen.

Ketiga, evaluasi alternatif. Setelah mendapatkan informasi seputar merek yang telah dipilih, konsumen akan melakukan proses tahap penilaian yang bersifat sederhana dan independen. Secara umum model evaluasi yang digunakan bersifat kognitif yang dilakukan dengan merujuk pada sebuah pertimbangan dan penilaian yang dilakukan secara sadar dan logis.

Keempat, keputusan membeli. Terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh pada tujuan yang dimiliki oleh seorang konsumen saat hendak menentukan keputusan membeli. Pertama adalah sikap pihak lain. Seberapa besar sikap orang lain mampu dan akan mengurangi alternatif pilihan konsumen. Kedua yakni kondisi dan situasi yang tidak dapat diprediksi sehingga adanya ketidaksesuaian dengan tujuan pembelian misalnya tingkat pendapatan yang diinginkan, harga produk yang diharapkan serta manfaat produk yang dimanfaatkan.

Kelima, perilaku setelah pembelian. Sesudah pembelian pada sebuah produk yang dilakukan konsumen akan merasakan beberapa tingkat kepuasan serta ketidakpuasan.

Perilaku konsumen terbentuk dari terbentuknya *mindset* seseorang yang berperan besar dalam penentuan keputusan untuk mengonsumsi produk dan jasa tertentu (Murphy & Dweck, 2016). Situasi pandemi Covid-19 meningkatkan tekanan psikologis dan kecemasan masyarakat umum dibandingkan sebelum terjadinya pandemi (Vindegaard & Benros, 2020). Keadaan ini juga telah mampu mengubah secara cepat terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Konsumen berusaha untuk berimprovisasi dan mempelajari kebiasaan baru dalam masa pandemi Covid-19 (Sheth, 2020). Dari sisi sosiologi, psikologi, filosofi, dan perilaku konsumen menentukan terciptanya suatu keputusan untuk membeli (Hoyer & Stokburger-Sauer, 2012).

Situasi pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perilaku baru konsumen. Dalam keadaan yang penuh dengan keterbatasan melalui pemberlakuan pembatasan sosial menyebabkan munculnya kewaspadaan terhadap penularan pandemi Covid-19 yang masif sehingga konsumen menyesuaikan diri dan mencari solusi untuk tetap dapat memenuhi keinginannya secara lebih aman. Masyarakat menyesuaikan cara pandangnya dengan mengadopsi protokol standar kesehatan untuk tetap dapat memenuhi harapannya dalam mengonsumsi.

Memilih asupan makanan saat pandemi Covid-19 penting untuk mengutamakan variasi makanan yang mampu meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit yang bersumber dari virus, kuman dan bakteri, terciptanya kebiasaan baru hal tersebut tercermin saat melakukan pembelian dilakukan

dengan cara sistem pemesanan atau *delivery* (Sheth, 2020), dimana penggunaan jasa *delivery* diyakini dapat meningkatkan kenyamanan dan personalisasi dalam perilaku konsumen (Prakoso, 2020).

2.1.3 Pola Konsumsi

Kegiatan konsumsi, pola pengeluaran antar rumah tangga tidak akan pernah sama persis. Akan tetapi memiliki perbedaan keteraturan dalam pola pengeluaran secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut pola konsumsi (sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran). Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi guna memenuhi kebutuhan.

Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga. Keluarga-keluarga miskin membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran makan menjadi naik sehingga makanan menjadi bervariasi. Akan tetapi ada batasan uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan mereka naik. Oleh karena itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi pengeluaran makanan menjadi menurun dan akan beralih pada kebutuhan nonmakan seperti pakaian, rekreasi, barang mewah, dan tabungan.

Pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran makanan merupakan potret masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran nonmakanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera. Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga pola konsumsi tampak dominan pada konsumsi makanan. Sedangkan rumah tangga yang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi baik kebutuhan makanan maupun nonmakanan. Berikut penjelasan Badan Pusat Statistik (2005) mengenai konsumsi makanan, minuman, tembakau serta konsumsi non makanan.

1. Konsumsi makanan, minuman dan tembakau
 - a. Padi-padian, macam: beras, jagung basah dengan kulit, beras jagung, sorgum, bulgur, dan nasi aking (sisa nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali)
 - b. Umbi-umbian, macam: sagu daripohon sagu, gaplek, antara lain gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, gogik, dan sagu dari ketela pohon.
 - c. Ikan, daging, cumi, kerang, penyu, ubur-ubur, dan teripang, ikan dalam kaleng, ikan diawetkan, ubur-ubur diawetkan, remis diawetkan, abon udang, dan bekicot diawetkan.
 - d. Daging, terdiri dari daging kambing, unggas, daging kaleng, abon daging, daging yang diawetkan, daging kuda, daging kelinci, ular, dan anjing, laron, belalang, tawon, dan marus (darah ayam atau sapi).

- e. Telor dan susu, meliputi telur penyu, telur angsa, telur asin, baik mentah maupun yang siap dimakan matang, susu murni, susu cair bubuk, dan susu bubuk bayi serta hasil dari pengolahan susu seperti yogurt dan dadih.
- f. Sayur-sayuran.
- g. Kacang-kacangan, seperti kacang kedelai, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, dan kacang ercis/kapri, saridele, kembang tahu, tepung hunkwe, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.
- h. Buah-buahan.
- i. Minyak dan lemak, meliputi minyak jagung, minyak kelapa, minyak samin, minyak lemak dan santan instant, serta minyak yang sudah dimurnikan.
- j. Bahan minum, seperti gula merah (gula air), coklat instan, gula saeharin, gula biang, *coffe mix*, nutrisari, *exxence*, madu dan lainlain.
- k. Bumbu-bumbuan, seperti penyedap masakan/vetsin, bumbu masak jadi/kemasan, cuka, jahe, lengkoas, kunyit, kayu manis, jeruk purut, jeruk limau, sereh, tempoyak, jeruk nipis, dan daun salam.
- l. Konsumsi lain meliputi mi instan, bihun, bubur bayi kemasan, soun, misoa, kwee tiau basah, vanili, dan macam-macam bumbu kue, selai, meses dan lain-lain.
- m. Makanan dan minuman jadi, misal roti tawar, kue basah, makanan gorengan.

- n. Tembakau dan sirih, meliputi rokok kretek filter, rokok kretek tanpa filter, rokok putih, sirih/pinang termasuk gambir, rokok klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak menyan, dan saos rokok/tembakau, termasuk filter plastik.
2. Konsumsi bukan makanan/non-makanan
- a. Perumahan dan fasilitas rumah tangga, meliputi sewa rumah, pembayaran air, pemeliharaan dan perbaikan generator, kayu bakar dan bahan bakar lainnya.
 - b. Aneka barang dan jasa seperti; sabun cuci, bahan pemeliharaan pakaian, biaya pelayanan obat, biaya obat, biaya pelayanan pencegahan, biaya pemeliharaan kesehatan seperti vitamin, jamu, urut, sumbangan pembangunan sekolah SPP dan atau BP3, iuran sekolah lainnya, buku pelajaran, foto copy buku pelajaran, baik untuk sekolah maupun kursus, transportasi/pengangkutan umum, hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga, dan rekreasi lainnya, upah/gaji pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir, jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb)
 - c. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, meliputi semua jenis pakaian laki-laki dan perempuan dewasa, semua jenis pakaian anak-anak, serta pengeluaran lainnya untuk pakaian, alas kaki, tutup kepala serta handuk, mukena, sajadah, jubah, ikat pinggang, semir sepatu, sikat sepatu, ongkos binatu, dan gantungan pakaian.
 - d. Bahan tahan lama, terdiri dari; perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga, HP dan asesorisnya termasuk perbaikannya,

mainan anak dan perbaikannya, pengeluaran untuk alat hiburan, binatang dan tanaman peliharaan, barang tahan lama lainnya seperti pemasangan instalasi listrik, pemasangan instalasi telepon termasuk pesawat telepon, pemasangan instalasi ledeng, ayunan, kereta bayi dan biaya perbaikannya.

- e. Pajak, pungutan dan asuransi, seperti PBB, pajak kendaraan bermotor, pungutan/retribusi iuran RT/kampung, sampah, keamanan, perbaikan jalan, kebersihan, parkir, dan sebagainya. Pengeluaran berbagai jenis asuransi misalnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa serta asuransi kerugian. Pengeluaran lainnya seperti tilang, denda dan lainnya.
- f. Keperluan pesta dan upacara/kenduri, seperti untuk pesta perkawinan, khitanan dan ulang tahun, perayaan hari agama, ongkos naik haji. Sama halnya dengan rumah tangga pada umumnya, mahasiswa yang juga memiliki kebutuhan untuk dipenuhi dengan melakukan tindakan konsumsi diduga memiliki pola konsumsi tertentu pula. Pola konsumsi pada mahasiswa memiliki perbedaan-perbedaan yang didasarkan pada berbagai macam hal seperti tambahan pendapatan (uang saku), usia, jenis kelamin, dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi, misalnya tinggal di rumah kos atau tinggal bersama orang.

Menurut Worthington (2000), banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi diantaranya adalah meningkatnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan aktivitas anak merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang terus meningkat, hal ini akan berdampak pada pola konsumsi makan anak tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pola konsumsi

seseorang menurut Worthington (2000) membaginya menjadi dua yaitu faktor internal yang terdiri dari IMT, umur, jenis kelamin, pengetahuan gizi, keyakinan, nilai, dan norma, pemilihan dan arti makanan, kebutuhan fisiologis tubuh, body image/citra diri, konsep diri, perkembangan psikososial, kesehatan (riwayat penyakit). Sedang faktor eksternal yang meliputi: tingkat ekonomi keluarga, pekerjaan, pendidikan orang tua, sosial dan budaya, peran orang tua, teman sebaya, pengalaman individu, pengaruh media.

2.1.4 Sosial Ekonomi

2.4.1.2 Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Sosial ekonomi menurut Sastropradja (2005) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Sedangkan Soekanto (2001) menyebutkan bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Granoveter dalam Haryanto (2011) berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada haringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial. Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial

ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Kondisi ekonomi disisi lain turut berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

2.1.4.2 Klasifikasi dan Tingkat Status Ekonomi

Menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004), status ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi atas

Kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik;

2. Status sosial ekonomi bawah

Kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda mulai dari yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus ada juga yang kurang beruntung. Menurut Nasution (2004) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari beberapa faktor, diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Demi mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik pendidikan formal dan non formal.

Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini mengacu pada pendidikan formal, yaitu pendidikan akhir yang ditempuh oleh subjek berupa SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua disini berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anaknya, orang yang tingkat pendidikannya

tinggi akan mempunyai wawasan yang jauh ke depan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

2. Pendapatan Orang Tua

Menurut Sukirno dalam Anwar (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat 3 kategori pendapatan, yakni: a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi; b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa; dan c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah pendapatan keseluruhan berupa uang yang dimiliki oleh kedua orang tua dari hasil pekerjaannya baik dari usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Semakin besar pendapatan yang dimiliki orang tua semakin tinggi juga status sosial ekonominya.

3. Kepemilikan Aset Keluarga

Setiap keluarga memiliki aset baik itu berupa harta tetap ataupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan,

investasi dan lain-lainnya. Kepemilikan aset keluarga di masyarakat tentunya berbeda-beda tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat.

4. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan atau Pengeluaran

Pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk semua barang atau jasa yang diperoleh secara pembelian baik tunai maupun kredit oleh rumah tangga tersebut, tetapi tidak untuk keperluan usaha maupun investasi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran berupa makanan dan bukan makanan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berupa makanan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengeluaran rumah tangga untuk bahan makanan, seperti: padi-padian, umbi-umbian, daging, ikan laut, ikan air tawar/tambak, kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, lemak dan minyak;
- b. Pengeluaran rumah tangga untuk makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau seperti: makanan jadi, bahan minuman/minuman tidak beralkohol, tembakau dan minuman beralkohol.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga bukan makanan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar seperti: sewa rumah, kontrak rumah, upah pembantu rumah tangga, semen, cat, air minum pikulan atau PAM, listrik, kipas angin, gas elpiji, sabun cuci dan lain-lain;

- b. Pengeluaran sandang, seperti: kemeja, celana, pembalut wanita, emas perhiasan yang sifatnya bukan investasi;
- c. Pengeluaran konsumsi kesehatan, seperti: obat batuk, biaya dokter, pasta gigi, sabun mandi, sampo, biaya gunting rambut dan lain-lain;
- d. Pengeluaran konsumsi pendidikan, rekreasi dan olahraga seperti: uang sekolah, buku tulis, penggaris, koran, majalah, bioskop, sepeda anak, TV dan lain-lain; dan
- e. Pengeluaran konsumsi transportasi dan komunikasi, seperti: sepeda, motor, mobil, bensin, solar, busi, ban, HP dan lain-lain (BPS, Pedoman Pencacahan SPDT12-K).

5. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan melakukan pekerjaan kebutuhan dan keperluan dapat terpenuhi perekonomian keluarga. Dalam pedoman ISCO (*International Standart Clasification Of Oeception*) pekerjaan dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu profesional ahli teknik dan ahli jenis, kepemimpinan dan ketatalaksana, administrasi tata usaha dan sejenisnya, jasa, petani, produksi serta operator alat angkut.

2.1.5 Uang Saku

Uang saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu uang jajan. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak.

Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulannya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang didapatnya untuk digunakan dalam berkonsumsi dalam periode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Syahrina, 2008).

Uang saku mahasiswa indeks yang sebagian besar berasal dari orangtua akan mempengaruhi alokasi untuk setiap kebutuhan mahasiswa tersebut. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi makanan dan non makanan. Alokasi pola pengeluaran mahasiswa indeks setidaknya ditentukan oleh prioritas menurut tingkat pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Berikut ini akan ditunjukkan besarnya konsumsi mahasiswa indeks berdasarkan uang saku yang dimiliki.

Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku dari orang tua mereka. Selain uang saku, mahasiswa juga bisa memperoleh pendapatan dari beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orang tua ini bisa diterima oleh mahasiswa bisa setiap bulan atau minggu, dari uang saku ini para mahasiswa selanjutnya memenuhi kebutuhan mereka yang dialokasikan ke pengeluaran konsumsi mereka.

2.1.6 Dampak Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi

Virus Corona atau *Corona Virus Disease* pada tahun 2019 (COVID-19) menjadi permasalahan global yang cukup serius, Virus Corona merupakan wabah yang saat ini sedang melanda banyak negara di dunia. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia dan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan. Gejala

virus ini yaitu flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom*(MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom*(SARS). Virus Corona merupakan jenis virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan Cina tahun 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus Disease-2019*(COVID-19). Gejala Virus Corona mirip dengan SARS, Jika dilihat dari persentase angka kematian, kasus kematian akibat SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (Kurang dari 5 %). Meskipun demikian jumlah kasus COVID-19 lebih banyak dibanding SARS, COVID-19 juga mempunyai penyebaran yang cepat dan luas dibanding SARS (Efrizal, 2020).

Efendi Haslim Hong (2020), Pengajar Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya mengakui pandemi Covid-19 telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Akibat dari penerapan PSBB, sebagian besar orang harus melakukan kegiatan sehari-hari dari rumah saja baik untuk bekerja maupun belajar. Meski begitu, pengaruh dari pandemi ini tidak hanya terasa di sisi pekerjaan atau belajar saja. Pengaruh yang besar juga dirasakan oleh semua orang dalam perannya sebagai seorang konsumen (Gloria, 2020).

Pada saat ini pandemi Covid-19 ini merupakan virus yang dialami seluruh dunia, salah satu yang terkena dampaknya yang sangat besar yaitu mahasiswa. Hal ini dikarenakan pendapatan atau uang saku mahasiswa yang diperoleh dari orang tuanya tidak hanya digunakan untuk makan dan minum saja melainkan mahasiswa harus membeli barang-barang diluar makanan atau minuman seperti *handsanitizer*, vitamin, dan masker. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini di haruskan para mahasiswa untuk meningkatkan imun dan

menjaga kesehatan. Maka dari itu dapat dikatakan adanya dampak yang sangat besar pada masa pandemi Covid-19 dengan pola konsumsi para mahasiswa.

Dengan adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada pola konsumsi salah satunya yaitu mahasiswa, dimana mahasiswa sama halnya dengan masyarakat, melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi untuk kepentingan dirinya sendiri, dimana didalamnya mengatur pola konsumsi sehari-hari. Dengan adanya penyebaran Covid-19 secara otomatis merubah mahasiswa akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan cenderung turun karena harga yang terdistorsi akibat mahalnya biaya transportasi dan logistic barang. Sementara itu, dari sisi produksi, beberapa sektor utama di Indonesia juga akan terdampak akibat penyebaran Covid-19, khususnya industri pengolahan (manufaktur).

Sebagai bahan rujukan dari pencarian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terlebih dahulu, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema penelitian yang diteliti. Dengan adanya penelitian terdahulu maka peneliti dapat mendapatkan referensi baru dan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatuaruk (2020) dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok di Samarinda menunjukkan bahwa customer solution, dan convenience berpengaruh secara langsung langsung positif dan

signfikan terhadap *psychological*, kecuali *customer cost* berpengaruh secara langsung negatif dan tidak signifikan terhadap *psychological*. Selain itu ditemukan pula. Selanjutnya penelitian Fadillaha dan Subchan (2021) dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Marketplace Di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumen saat menghadapi Pandemi COVID-19 berdampak kepada peningkatan penggunaan Marketplace dalam berbagai bentuk aplikasi terapannya baik berupa website, AppStore dan PlayStore. Peningkatan penggunaan Marketplace menjadi solusi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa saat masa pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Rachman dan Sumbawati (2021) dengan judul Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi aktivitas masyarakat secara online maupun offline. Meskipun keterbatasan ekonomi, kegiatan warga mempengaruhi konsumsi dan pengeluaran. Dengan melalui survey dan sosialisasi daring dapat memberikan informasi tentang pola konsumsi masyarakat dan biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan selama pandemi Covid-19. Mayoritas warga lebih mengutamakan meningkatkan imunitas tubuh dengan memilih pola konsumsi dengan sumber makanan yang sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan, gambaran dan informasi serta motivasi kepada masyarakat tentang bagaimana pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 maupun sebelum pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui offline maupun online melalui WhatsApp, Messenger, dan Instagram maupun via telepon. Dari kegiatan ini telah

memperoleh gambaran dan pemahaman bahwa pentingnya sikap bijak di masa pandemi Covid-19 ini terhadap konsumsi masyarakat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sayuti dan Hidayati (2020) dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat yang menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan. Penelitian yang dilakukan oleh Efrizal (2020) dengan judul Persepsi Dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19 juga menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja merasakan perubahan yang terjadi selama pandemi covid-19 dan sebagian kecil merasa tidak yakin atau meragukan adanya virus covid-19. Pada umumnya, remaja merasa stress atau cemas (ansietas) atas perubahan yang terjadi, karena kurangnya pemahaman dan informasi yang mereka peroleh terkait covid-19. Kecemasan terhadap kondisi pandemi menyebabkan remaja merasakan adanya perubahan pola konsumsi sehari-hari. Meskipun sebagian besar remaja yakin adanya virus covid-19, namun penerapan adaptasi tatanan kehidupan baru belum sepenuhnya dilakukan. Untuk itu, perlunya dilakukan penyampaian informasi yang benar tentang virus covid-19 dan penguatan penerapan protokol kesehatan serta peningkatan kesadaran remaja untuk melakukan adaptasi tatanan kebiasaan baru secara terus menerus. Penyuluhan dan konseling gizi perlu dilakukan kepada remaja untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat konsumsi gizi seimbang bagi sistem imun. Penyuluhan tentang penanggulangan virus covid-19 perlu dilakukan oleh teman sebaya agar lebih dapat diterima oleh para remaja.

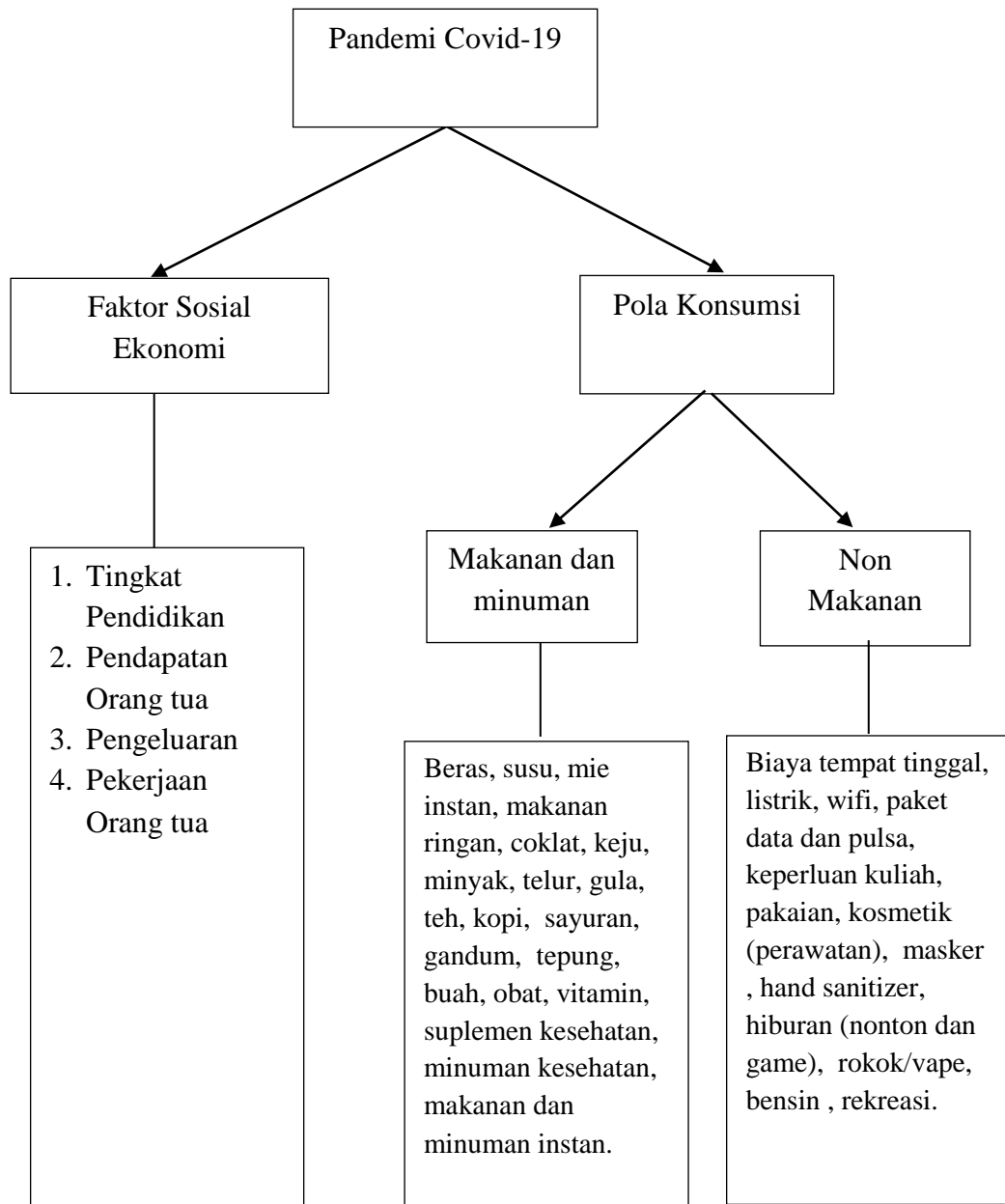
Penelitian oleh Aminy dan Fithriasari (2020) dengan judul Analisis Dampak Covid-19 Bagi UMKM Di Jawa Timur menunjukkan bahwa 31.183 data dimana terdapat 4 (empat) sektor utama yang terdampak yaitu industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, perdagangan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan terhadap UMKM terdampak, dimana 48 persen mengalami permasalahan pada penjualan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), Work From Home (WFH), dan School From Home (SFH) sehingga menyebabkan perubahan pada mobilitas masyarakat yang ditunjukkan oleh indeks mobilitas masyarakat yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah adanya pendampingan pemasaran online bagi UMKM serta kemudahan akses pembiayaan.

Penelitian Eftimov et al (2020) dengan judul COVID-19 pandemi changes the food consumption patterns menunjukkan bahwa dengan menggunakan metodologi AI, perubahan pola konsumsi makanan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terlihat jelas. Perbedaan positif tertinggi dalam konsumsi makanan dapat ditemukan pada makanan seperti "Pulsa/tanaman penghasil kacang-kacangan", 'Pancake/Tortilla/Outcake", dan "Sup/pottage", yang meningkat 300%, 280 %, dan 100%, masing-masing. Sebaliknya, penurunan terbesar dalam konsumsi dapat berupa food for food seperti "Order Perciformes "Jagung/sereal/biji-bijian", dan "Pembuatan anggur", dengan pengurangan 50%, 40%, dan 30% , masing-masing. Analisis semacam ini sangat berharga pada saat krisis dan keadaan darurat, yang merupakan contoh yang sangat baik dari

dukungan ilmiah yang diperlukan oleh regulator untuk mengambil tanggapan yang cepat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Jill E. Hobbs (2020) dengan judul Food supply chains during the COVID-19 pandemi menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 akan memiliki efek jangka panjang pada sifat rantai pasokan makanan, termasuk pertumbuhan sektor pengiriman bahan makanan online, dan sejauh mana konsumen akan memprioritaskan rantai pasokan makanan "lokal"

2.2 Rerangka Penelitian

Pada saat pandemi covid 19 ini dimana banyaknya yang terkena dampak, salah satunya yaitu mahasiswa, dimana mahasiswa sebagaimana individu pada umumnya juga memiliki pendapatan atau uang saku dari orang tua. Sehingga adanya pandemi covid maka uang saku para mahasiswa tidak hanya digunakan untuk membeli makanan atau minuman saja, melainkan harusnya membeli masker, hand sanitizer, serta vitamin, hal ini dikarenakan pada saat masa Covid harus meningkatkan imum tubuh agar terhindar. Sehingga adanya covid saat ini berdampak pada pola konsumsi para mahasiswa. Maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Rerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan dari filsafat *postpositivism* dengan menggunakan obyek penelitian yang alamiah dengan menggunakan instrument kunci, dalam mengambil sampel penelitian dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan untuk pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data triangulasi, di mana pada analisis yang memiliki sifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih mengutamakan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2018). Prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif dengan bentuk jawaban-jawaban atau kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang disekitar yang diamati.

Penelitian kualitatif memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari berbagai sikap orang-orang atau dijadikan sebagai objek penelitian yang dapat diamati (Moleong, 2015), sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data secara induktif, dengan pengumpulan datanya lebih banyak berhubungan dengan informan secara langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci (Moleong, 2015). Penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dan dibatasi oleh waktu serta aktivitas tertentu. Maka dari itu, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data

berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2017). Penelitian kualitatif mensyaratkan bahwa peneliti terlibat secara langsung di dalam *setting* yang ditelitinya, dan atau peneliti meleburkan diri (tidak dalam arti sebenarnya) (Patton, 2015). Oleh karena itu data penelitian kualitatif tidak hanya berupa kondisi perilaku yang diteliti, tetapi juga kondisi dan situasi lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut data yang digunakan bervariasi, diantaranya adalah pengalaman personal, introspektif, hasil wawancara, observasi lapangan, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematik kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian.

Menurut Sukmadinata (2016: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor mengungkap Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat desain penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut Umar (2015: 303) menerangkan “desain penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Arikunto (2015:5) menyatakan “desain penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.” Berdasarkan penjelasan dua pakar diatas maka penulis menyimpulkan objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Dan pada kali ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu tahun 2021.

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Pada penelitian ini variabel penelitian sebagai berikut:

A. Faktor Sosial Ekonomi

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah di tempuh oleh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu melalui pendidikan formal yang dapat dilihat atau diukur dari tingkat

pendidikan terakhir yang telah ditempuh dan ijazah yang dimiliki baik itu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

2. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah hasil yang diperoleh orang tua dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang dinilai dengan uang yang perolehannya dengan cara melakukan usaha dalam kurun waktu tertentu dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah pengeluaran atas barang dan jasa rumah tangga yang bertujuan untuk konsumsi oleh keluarga dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

4. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan dan spesialisasi tertentu yang dilakukan oleh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk memenuhi kebutuhan Rumah Tangga.

B. Pola Konsumsi

1. Konsumsi Makanan dan Minuman

Konsumsi makanan dan minuman yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli jenis makanan dan minuman yang terdiri dari beras, susu, mie instan, makanan ringan, coklat, keju, minyak, telur, gula, the, kopi, sayuran, gandum, tepung, buah, obat, vitamin, suplemen

kesehatan, minuman kesehatan, makanan dan minuman instan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

2. Konsumsi Non Makanan

Konsumsi non makanan yaitu jumlah uang yang di keluarkan untuk membeli jenis non makanan atau bukan makanan yang terdiri biaya tempat tinggal, listrik, wifi, paket data dan pulsa, keperluan kuliah, pakaian, kosmetik (perawatan), masker, hand sanitizer, disinfektan, hiburan (nonton dan game), rokok/vape, bensin dan rekreasi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Dengan adanya populasi dan sampel maka penelitian dapat benar-benar layak di teliti. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa yang terlibat dalam Jenjang Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu yang masih aktif berkuliah.

3.3.2 Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel atau Informan penelitian adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*

dikatakan proporsional karena pengambilan subjek pada setiap angkatan ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing angkatan, dan dikatakan random (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel di ambil sebanyak 5% dari jumlah populasi pada penelitian ini, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Bengkulu

| No | Jurusan | Jumlah Mahasiswa | Sampel |
|-------|---------------------|------------------|--------|
| 1 | Manajemen | 742 | 38 |
| 2 | Akuntansi | 786 | 42 |
| 3 | Ekonomi Pembangunan | 370 | 20 |
| Total | | 1.898 | 100 |

Sumber : Data Statistik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester Genap 2020/2021

Selanjutnya dari 100 sampel tersebut, dipilih informan untuk memperoleh data hasil wawancara untuk menguatkan bahan analisis. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian informan yang benar-benar menguasai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria: 1) Informan bersedia terlibat dan mampu untuk menggambarkan pengalaman mereka, diwawancara dan direkam; 2) Informan merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu tahun 2021; dan 3) Informan merupakan mereka yang berkaitan dan merasakan langsung perubahan dalam pola konsumsinya selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan kriteria tersebut Penulis menentukan 3

orang informan yang sesuai dengan kriteria dan dijadikan sebagai sumber data utama pada penelitian ini.

3.4 Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu

3.4.2 Sumber Data

Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya dengan melalui online (*Google Forms*) yang diisi langsung oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Data tersebut berkaitan dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Selanjutnya hasil kuesioner kemudian digunakan untuk mendapatkan informan dalam memperoleh hasil wawancara sebagai sumber data primer penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini,

dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik wawancara yang mendalam, teknik observasi dan teknik studi dokumentasi, untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari tempat dan subjek penelitian, sedangkan menurut Lincoln & Gubadalam Moleong (2017:331), sumber data yang didapatkan dari penelitian kuantitatif merupakan data yang berupa kata-kata maupun tindakan. Kata-kata yang terdapat dalam sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan melakukan pengamatan atau melakukan wawancara untuk melakukan pengambilan data untuk sumber informasi secara langsung tentang dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu, sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, sumber bacaan, literatur maupun sumber yang lain seperti buku harian, notulen rapat, dan dokumen-dokumen resmi. Penggunaan data sekunder peneliti lakukan untuk meperkuat hasil penelitian yang peneliti dapat kan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Tertutup

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan wawancara tertutup menggunakan kuesioner (angket) yang disebar secara online sehingga tidak membutuhkan kertas (paperless), dapat menjangkau responden

yang banyak dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan dan analisis data awal dibantu dengan Google Form yakni alat yang disediakan oleh Google untuk membantu pengguna Google dalam membuat suatu formulir di internet. Menurut Zainal Arifin (2011:228), “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur secara mendalam, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk memaksimalkan deskripsi informan menceritakan pengalaman mereka yang merasakan adanya perubahan pada pola konsumsi selama melakukan perkuliahan di masa pandemi Covid-19.

2.Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif untuk memperoleh data tentang dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Metode observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam pelaporan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat selama pengamatan berlangsung secara langsung dan tidak langsung. (Sugiyono, 2018).

Bungin (2017) mengemukakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif penting untuk memperoleh *informasi* kegiatan, perilaku, objek, peristiwa

atau kejadian secara obyektif. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk memberikan dan menyampaikan gambaran penyajian data yang realitas mengenai perilaku manusia dalam melakukan evaluasi yaitu dalam pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa bentuk observasi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang peneliti terapkan untuk melakukan pengumpulan data penelitian melalui pengamatan atau peneliti terlibat langsung dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Observasi ini mengharuskan peneliti untuk mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok yakni observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan pemandu untuk melakukan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan daya untuk melakukan pengamatan kepada objek penelitian (Bungin, 2017).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada para informan terkait fokus penelitian yaitu dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui catatan-catatan, transkrip buku, literatur, surat kabar, majalah, notulen

rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2015). Pada dokumentasi ini penulis mengharapkan data penelitian yang mendukung data wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2018) studi dalam pengumpulan dokumentasi dengan melakukan pelengkapan data dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam pengumpulan data kualitatifnya, hal senada diungkapkan oleh Bogdan “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs.*”

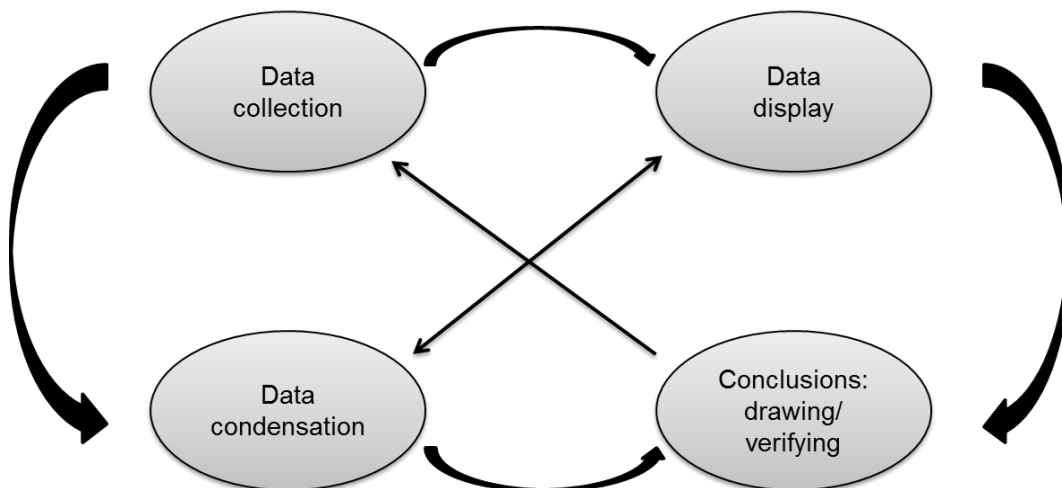
Metode kualitatif yang digunakan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi serta analisis dokumen dan aspek lainnya. Data tersebut di dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena memiliki tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional, sehingga pendekatan kualitatif pada umumnya bersifat induktif dalam setting yang alamiah (*naturalistic*). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengkaji laporan ketertiban, pelanggaran keamanan, dan data-data berkaitan dengan dokumen Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu

3.5 Metode Analisis

Metoda analisis pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, sehingga teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif. Bogdan dalam

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Moleong (2015) dalam pandangan model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.” Berikut ini adalah gambar 3.1 mengenai komponen dalam analisis data, yaitu:



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Miles dan Hubungan dalam Moleong (2015)

3.5.1 Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Proses pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial ekonomi mahasiswa yang terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan dampak dari Covid-

19 terhadap pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Pengumpulan data didukung dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi lain seperti perekam suara.

3.5.2 Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data pada teori Miles and Huberman yang dibentuk pada tahun 1984, yang mana merupakan usulan dari salah seorang mahasiswi mereka. Reduksi data merupakan pengambilan data yang merujuk dalam proses memilih, penyederhanaan, membuat abstrak atau menstranformasikan data dalam mendekati hasil catatan yang ada dilapangan yang sesuai dengan data tertulis atau dokumentasi-dokumentasi yang ada. Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data hanya terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna (pemaknaan) data tidak boleh hanya mengambil dari satu informan saja, melainkan harus sekaligus dilihat dari data primer seluruh informan. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan kegiatan dalam pengumpulan data yang tertulis dan mefokuskan sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan dapat membuat kesimpulan dalam penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan penyajian data yang dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan untuk hubungan pengaruh antar variabel. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*.

Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi. Peneliti membuang hasil wawancara dari informan yang dianggap keluar dari topik yaitu faktor-faktor sosial ekonomi mahasiswa yang terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan dampak dari Covid-19 terhadap pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu dan tidak sesuai dengan struktur tema khususnya berkaitan dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Kerangka tema terbentuk berdasarkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dan memasukkan serta mengelompokkan hasil reduksi kedalam tema dan menjelaskannya.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengumpulan data informasi yang membahas tentang hubungan dan kegiatan selama penelitian. Penyajian data memiliki tujuan agar pembaca memahami tentang apa yang terjadi dan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan membahas sesuai dengan pemahamannya. Sugiyono (2018) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada langkah ini peneliti membandingkan hasil temuan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan

fokus penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan teori. Hasil dari display ini akan diketahui apakah hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang ada dan apakah terdapat temuan baru yang berada di luar teori.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan data penelitian yang pertama dilakukan dengan pengumpulan data, melakukan analisis kualitatif dengan mencari arti yang berbeda-beda, melakukan pencatatan dalam mengatur sebab akibat dan melakukan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan *final* tidak adanya pengumpulan data terakhir maka tergantung pada besarnya kumpulan dalam melakukan catatan yang ada dilapangan, memberikan kode, melakukan penyimpanan dan melakukan pencarian kembali dalam penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah di tulis pada bab pertama. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Universitas Bengkulu

Universitas Bengkulu adalah perguruan tinggi negeri di Provinsi Bengkulu, Indonesia dengan Akreditasi “B” dengan Nomor SK 1080/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/XII/2021 yang terletak di Jalan W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu. Kampus ini terletak di 4 lokasi berbeda yaitu Kandang Limun (Kompleks Kampus Utama), Cimanuk, Air Sebakul, dan juga Padang Harapan. Universitas Bengkulu (UNIB) memiliki 8 fakultas diantaranya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (FEB UNIB) berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No.17 tahun 1982, tanggal 31 Maret 1982 dan diresmikan oleh Mendukbud RI. FEB UNIB hingga saat ini terdaftar memiliki 2 jurusan yakni jurusan Akutansi dan Jurusan Ekonomi Pembangunan, dengan program studi magister yakni Magister Ekonomi Terapan, Magister Akuntansi, dan program doktoral yakni Doktor Ekonomi dan Doktor Ilmu Manajemen. Saat ini UNIB menempati lahan kampus seluas lebih kurang 97,84 Ha. Sampai saat ini UNIB memiliki staf administrasi sebanyak 382 orang dan staf pengajar sebanyak 728 orang dari berbagai bidang ilmu. Staf pengajar yang berpendidikan S1 sebanyak 48 orang, S2 sebanyak 517 dan S3 sebanyak 163 orang. Staf pengajar yang sedang melanjutkan ke program S2 dan S3 baik dalam

maupun luar negeri sebanyak 89 orang. Saat ini UNIB memiliki 11.809 mahasiswa, termasuk program non reguler.

Visi

Visi UNIB menjadi universitas kelas dunia pada tahun 2025.

Misi

1. Mengembangkan pendidikan dan penelitian berkelas dunia;
2. Menghasilkan karya berstatus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI);
3. Melaksanakan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan internasional;
4. Mengembangkan sistem tata kelola universitas yang baik dan bersih.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan atas faktor sosial ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu diantaranya jenis kelamin, usia, jurusan, tempat tinggal, pekerjaan ayah, penghasilan keluarga. Karakteristik responden ini diidentifikasi berdasarkan angket yang terkumpul yakni sesuai dengan total sampel dalam penelitian ini yakni 100 responden. Hasil analisis statistik deskriptif untuk karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pertama dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 37 | 37% |
| 2 | Perempuan | 63 | 63% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar Mahasiswa FEB UNIB memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 63 orang dengan presentase sebesar 63%. Sedangkan Mahasiswa FEB UNIB dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 37 orang dengan presentase sebesar 37%.

2. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik kedua dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan usia mahasiswa. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

| No | Umur | Jumlah | Persentase |
|-------|----------|--------|------------|
| 1 | 20 tahun | 23 | 23% |
| 2 | 21 tahun | 41 | 41% |
| 3 | 22 tahun | 32 | 32% |
| 4 | 23 tahun | 4 | 4% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar Mahasiswa FEB UNIB berusia 21 tahun sebanyak 41 orang

dengan presentase sebesar 41%. Selanjutnya diikuti dengan mahasiswa berusia 22 tahun yang berjumlah 32 orang dengan presentase sebesar 32%, lalu mahasiswa berusia 20 tahun yang berjumlah 23 orang dengan presentase sebesar 23%. Sedangkan Mahasiswa FEB UNIB dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 37 orang dengan presentase sebesar 37%.

3. Responden Berdasarkan Jurusan

Karakteristik ketiga dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan jurusan mahasiswa. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jurusan

| No | Jurusan | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Akuntansi | 44 | 44% |
| 2 | Ekonomi Pembangunan | 18 | 18% |
| 3 | Manajemen | 38 | 38% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar Mahasiswa FEB UNIB berada di jurusan Akuntansi berjumlah sebanyak 44 orang dengan presentase sebesar 44%, selanjutnya diikuti Mahasiswa di jurusan Manajemen berjumlah sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 38%. Sedangkan Mahasiswa FEB UNIB yang berada di jurusan Ekonomi Pembangunan hanya berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar 18%.

4. Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik keempat dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan tempat tinggal selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

| No | Tempat Tinggal Saat Ini | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------------|--------|------------|
| 1 | Bersama orang tua | 11 | 11% |
| 2 | Indekos (Kos-kosan) | 84 | 84% |
| 3 | Rumah saudara | 5 | 5% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar Mahasiswa FEB UNIB bertempat tinggal di Indekos (Kos-kosan) sebanyak 84 orang dengan presentase sebesar 84%, selanjutnya diikuti Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan kembali ke rumah selama Pandemi Covid-19 sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 11%. Sedangkan Mahasiswa FEB UNIB yang memilih tinggal di rumah saudara hanya berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 5%.

5. Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik kelima dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan pekerjaan ayah sebagai kepala keluarga. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Responden Perkerjaan Ayah

| No | Pekerjaan Ayah | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------|--------|------------|
| 1 | Buruh | 6 | 6% |
| 2 | Pedagang | 32 | 32% |
| 3 | Pegawai Swasta | 27 | 27% |
| 4 | Petani | 8 | 8% |
| 5 | PNS | 19 | 19% |
| 6 | TNI/ POLRI | 7 | 7% |
| 7 | Lainnya | 1 | 1% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar pekerjaan ayah dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu sebagai pedagang yang berjumlah sebanyak 32 orang dengan presentase sebesar 32%, selanjutnya Mahasiswa dengan pekerjaan ayah sebagai pegawai swasta sebanyak 27 orang atau 27%, lalu Mahasiswa dengan pekerjaan ayahnya sebagai PNS sebanyak 19 orang atau 19%. Sedangkan pekerjaan ayah dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu sebagai Petani, Buruh, TNI/Polri dan lainnya yang paling sedikit ditemukan berjumlah masing-masing 8, 7, 6 dan 1 orang. Jadi pekerjaan ayah dari mahasiswa terbanyak adalah pedagang dan pegawai swasta dan yang terdikit ada TNI/Polri dan buruh.

Selain karakteristik berdasarkan pekerjaan ayah di atas, berikut dideskripsikan pula karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu untuk melihat karakteristik pekerjaan kedua orang tua mahasiswa secara keseluruhan. Maka dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

| No | Pekerjaan Ibu | Jumlah | Persentase |
|-------|------------------|--------|------------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 33 | 33% |
| 2 | Buruh | 4 | 4% |
| 3 | Pegawai Swasta | 15 | 15% |
| 4 | Petani | 2 | 2% |
| 5 | Pedagang | 28 | 28% |
| 6 | PNS | 14 | 14% |
| 7 | TNI/ POLRI | 1 | 1% |
| 8 | Bidan | 1 | 1% |
| 9 | Guru | 1 | 1% |
| 10 | Perawat | 1 | 1% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu dari Mahasiswa FEB UNIB adalah sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah sebanyak 33 orang dengan presentase sebesar 33%. Selanjutnya Mahasiswa dengan pekerjaan ibu sebagai pedagang sebanyak 28 orang atau 28%, lalu pekerjaan ibu sebagai pegawai swasta sebanyak 15 orang atau 15%, lalu pekerjaan ibu sebagai PNS ada sebanyak 14 orang atau 14%, dan pekerjaan ibu sebagai Buruh ditemui ada sebanyak 4 orang atau 4%. Lalu pekerjaan ibu sebagai Pedagang ditemui ada sebanyak 2 orang atau 2%. Sedangkan pekerjaan ibu dari Mahasiswa FEB UNIB sebagai TNI/POLRI, Bidan, Guru dan Perawat adalah yang paling sedikit ditemukan berjumlah masing-masing 1 orang.

6. Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Karakteristik keenam dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan penghasilan ayah sebagai kepala keluarga per bulan. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Penghasilan Ayah per Bulan

| No | Penghasilan Ayah per Bulan | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------------------------|--------|------------|
| 1 | Kurang dari Rp. 2.000.000 | 13 | 13% |
| 2 | Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000 | 74 | 74% |
| 3 | Rp. 5.050.000 - Rp. 8.000.000 | 11 | 11% |
| 4 | Rp. 8.050.000 - Rp. 11.000.000 | 2 | 2% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar penghasilan ayah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu per bulannya berada direntang Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000 dengan jumlah sebanyak 74 orang atau 74%, lalu diikuti penghasilan per bulan yang kurang dari Rp. 2.000.000 sebanyak 13 orang atau 13%, dan diikuti penghasilan per bulan di rentang Rp. 5.050.000 - Rp. 8.000.000 sebanyak 11 orang atau 11%. Sedangkan penghasilan ayah Mahasiswa FEB UNIB per bulannya berada di rentang Rp. 8.050.000 - Rp. 11.000.000 hanya berjumlah sebanyak 2 orang dengan presentasi sebesar 2%.

Selain karakteristik berdasarkan penghasilan ayah di atas, berikut dideskripsikan pula karakteristik berdasarkan penghasilan ibu untuk melihat

karakteristik penghasilan keluarga secara keseluruhan. Maka dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu per Bulan

| No | Penghasilan Ibu per Bulan | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Kurang dari Rp. 2.000.000 | 37 | 37% |
| 2 | Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000 | 31 | 31% |
| 3 | Rp. 5.050.000 - Rp. 8.000.000 | 1 | 1% |
| TOTAL | | 69 | 69% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, 31 orang responden lainnya tidak menjawab karena Ibunya tidak bekerja dan hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan dari 69 orang di atas, diketahui bahwa sebagian besar penghasilan ibu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang bekerja per bulannya kurang dari Rp. 2.000.000 dengan jumlah sebanyak 37 orang atau 37%. Selanjutnya diikuti penghasilan direntang Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000 dengan jumlah sebanyak 31 orang atau 31%, lalu terakhir diikuti penghasilan per bulan direntang Rp. 5.050.000 - Rp. 8.000.000 hanya berjumlah 1 orang atau 1%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Mahasiswa yang Terpengaruh Akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Perilaku konsumsi mahasiswa bisa dilihat dari seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan (uang saku) mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja mereka dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Ditinjau secara ekonomi, dapat dilihat dari

nominal pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebelum Covid-19 Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu memiliki perekonomian dan kehidupan yang stabil. Namun ketika saat pandemi berjalan, ekonomi mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menurun. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengenai uang saku yang mereka miliki sebelum pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan nominal uang saku Mahasiswa per bulan sebelum pandemi Covid-19:

Tabel 4. 9 Jumlah Uang Saku Responden per Bulan Sebelum Pandemi Covid-19

| No | Uang Saku Sebelum Pandemi | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Kurang dari Rp. 500.000 | 1 | 1% |
| 2 | Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 | 12 | 12% |
| 3 | Rp. 1.050.000 - Rp. 1.500.000 | 42 | 42% |
| 4 | Rp. 1.550.000 - Rp. 2.000.000 | 39 | 39% |
| 5 | Lebih dari Rp. 2.000.000 | 6 | 6% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa uang saku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu per bulan sebelum pandemi Covid-19 atau tepatnya pada semester ganjil 2019/2020 sebagian besar berada pada rentang Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 sebanyak 42 orang dengan presentase 42%. Selanjutnya diikuti uang saku Mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 berada direntang Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 dengan jumlah sebanyak 39 orang atau 39%, lalu uang saku Mahasiswa sebelum pandemi direntang Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 ada sebanyak 12 orang atau 12%, dan uang saku Mahasiswa sebelum pandemi yang lebih dari Rp. 2.000.000 ada sebanyak 6

orang atau 6%. Sedangkan uang saku Mahasiswa per bulan sebelum pandemi Covid-19 yang kurang dari Rp. 500.000 hanya berjumlah sebanyak 1 orang.

Kemudian selama pandemi Covid-19, diketahui uang saku Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu per bulan mengalami perubahan dimana berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner diketahui banyak mengalami penurunan jumlah nominal uang saku mereka. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengenai perubahan uang saku yang mereka miliki selama pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan nominal uang saku Mahasiswa per bulan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4. 10 Jumlah Uang Saku per Bulan Responden Selama Pandemi Covid-19

| No | Uang Saku Selama Pandemi | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Kurang dari Rp. 500.000 | 11 | 11% |
| 2 | Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 | 43 | 43% |
| 3 | Rp. 1.050.000 - Rp. 1.500.000 | 31 | 31% |
| 4 | Rp. 1.550.000 - Rp. 2.000.000 | 15 | 15% |
| 5 | Lebih dari Rp. 2.000.000 | 0 | 0% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa uang saku Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu per bulan selama pandemi Covid-19 atau tepatnya pada semester ganjil 2019/2020 sebagian besar berada pada rentang Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 sebanyak 43 orang dengan presentase 43%. Selanjutnya diikuti uang saku Mahasiswa selama pandemi Covid-19 berada di rentang Rp. 1.050.000 - Rp. 1.500.000 dengan jumlah sebanyak 31 orang atau 31%, lalu uang saku

Mahasiswa selama pandemi direntang Rp. 1.550.000 - Rp. 2.000.000 ada sebanyak 15 orang atau 15%, dan uang saku Mahasiswa selama pandemi yang kurang dari Rp. 500.000 ada sebanyak 11 orang atau 11%. Sedangkan tidak ditemui seorang pun Mahasiswa yang memiliki uang saku per bulan selama pandemi Covid-19 lebih dari Rp. 2.000.000.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada uang saku yang dimiliki Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu per bulannya. Penurunan uang saku tersebut menjadi faktor ekonomi yang paling utama terlihat jelas mengalami pengaruh akibat Pandemi Covid-19. Dari hasil data di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan dan pengeluaran ekonomi mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menurun akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang membuat mereka dirumahkan dari pekerjaannya dan menurunkan pendapatan mereka.

Penurunan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh satu atau dua orang saat pandemi Covid, namun hampir dirasakan semua orang. Menurut survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia didapati hasil bahwa 72,6 masyarakat Indonesia mengalami penurunan pendapatan rumah tangga pada Februari 2021. Hal tersebut terjadi imbas pandemi virus corona Covid-19. Seperti yang diketahui bahwa kondisi ekonomi dan keuangan mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengalami penurunan 60% hingga 100% selama pandemi Covid. Sehingga hal tersebut membuat para mahasiswa harus menghemat pengeluaran bulanan mereka. Karena pemasukan bulanan yang menurun, maka para mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengurangi biaya pengeluaran diantaranya adalah biaya makan dan konsumsi, transportasi, dan kebutuhan lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengurangi biaya konsumsi makanan dengan cara memasak makanannya sendiri, iuran dengan teman kos untuk membeli makan yang dimakan bersama, mengurangi biaya pengeluaran jasa yang bisa dilakukan sendiri, misalnya biaya laundry baju, dan tidak keluar rumah kos apabila tidak perlu guna menghemat biaya transportasi. Selain biaya konsumsi dan transportasi, mahasiswa FEB Universitas Bengkulu juga mengurangi beberapa biaya pengeluaran.

Selanjutnya selain faktor ekonomi, faktor sosial seperti hubungan dengan lingkungan sekitar juga turut berpengaruh akibat Pandemi Covid-19. Adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sebagai pengganti *lockdown*, membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas untuk menahan tingkat mobilitas masyarakat dan menekan angka penyebaran Covid-19 semakin meluas. Kebijakan tersebut tentu juga berimbas pada aktivitas pembelajaran yang membuat Mahasiswa menjalani kuliah daring atau tidak tatap muka, sehingga banyak yang memilih untuk pulang ke rumah maupun yang tetap di dalam kos. Karena terbatasnya aktivitas yang dilakukan mahasiswa di luar ruangan atau rumah, membuat kedekatan dengan anggota keluarga semakin erat sedangkan disisi lain hubungan sosial dengan tetangga maupun masyarakat sekitar semakin berkurang. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mengenai interkasi dengan keluarga selama pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan interaksi sosial dengan keluarga selama pandemi Covid-19:

Tabel 4. 11 Interaksi Mahasiswa dengan Anggota Keluargaselama Pandemi Covid-19

| No | Interaksi dengan Keluarga | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------------------|--------|------------|
| 1 | Semakin jauh | 3 | 3% |
| 2 | Biasa saja | 4 | 4% |
| 3 | Semakin dekat | 93 | 93% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu dengan anggota keluarga selama pandemi Covid-19 semakin dekat yang diakui oleh sebanyak 93 orang atau sebesar 93% dari 100 responden. Sedangkan interaksi yang terjalin semakin jauh dan biasa saja masing-masing disampaikan oleh 4 dan 3 orang atau sebesar 4% dan 3%. Sedangkan interaksi yang terjalin dengan tetangga ataupun masyarakat sekitar justru berbalik semakin menurun. Seperti yang terlihat pada hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengenai interaksi dengan keluarga selama pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan interaksi sosial dengan keluarga selama pandemi Covid-19:

Tabel 4. 12 Interaksi Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar selama Pandemi Covid-19

| No | Interaksi dengan Masyarakat | Jumlah | Persentase |
|----|-----------------------------|--------|------------|
| 1 | Semakin jauh | 76 | 76% |
| 2 | Biasa saja | 24 | 24% |

| | | | |
|-------|---------------|-----|------|
| 3 | Semakin dekat | 0 | 0% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu dengan masyarakat sekitar selama pandemi Covid-19 semakin jauh yang diakui oleh sebanyak 76 orang atau sebesar 76% dari 100 responden. Sedangkan interaksi yang terbangun biasa saja dengan masyarakat sekitar diakui oleh sebanyak 24 orang atau sebesar 24%.

Berdasarkan pemaparan para mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, maka disimpulkan bahwa adanya perubahan pada uang saku Mahasiswa yang mengalami penurunan menjadi faktor ekonomi yang paling utama terlihat jelas mengalami pengaruh akibat Pandemi Covid-19. Pendapatan dan pengeluaran ekonomi mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menurun akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang membuat mereka dirumahkan dari pekerjaannya dan menurunkan pendapatan mereka. Selain faktor ekonomi seperti uang saku, faktor sosial seperti interaksi dengan keluarga dan masyarakat sekitar menjadi faktor yang turut berpengaruh akibat Pandemi Covid-19.

4.2.2 Dampak Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Pada dasarnya konsumsi merupakan suatu kegiatan masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Konsumsi dilakukan semua masyarakat dari berbagai tingkat usia dan latar belakang, akan tetapi setiap orang memiliki karakteristik konsumsi yang berbeda-beda. Salah satu lapisan konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi adalah Mahasiswa

yang merupakan bagian dari kelompok remaja. Bahkan pola konsumsi Mahasiswa di setiap fakultas berbeda menurut kebutuhannya masing-masing seperti keperluan kuliah diantaranya pembelian buku-buku dan alat-alat praktek yang besar biayanya tidak sama. Kegiatan konsumsi yang dilakukan juga untuk menunjang penampilan seperti pakaian, make up, tas dan sebagainya juga untuk menunjang kebutuhan tinggal seperti sabun, sikat gigi, serta kebutuhan hiburan dan lain sebagainya.

Konsumsi Mahasiswa terhadap kebutuhan-kebutuhan seputar sandang, pangan, papan tersebut kemudian membentuk keseharian yang memiliki pola tersendiri. Pola konsumsi tersebut menunjukkan bagaimana Mahasiswa menghabiskan pemasukan uangnya untuk keperluan-keperluan hidupnya selama menjadi mahasiswa. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 lalu, menyebabkan kehidupan Mahasiswa pun ikut berubah membuat pola konsumsi yang mereka lakukan juga turut berubah. Untuk melihat dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi Mahasiswa, dapat melalui perubahan pola konsumsi sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 yang kemudian dapat diambil kesimpulan seberapa jauh dan bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 tersebut. Berikut pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Bengkulu sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

1. Pola Konsumsi Mahasiswa Sebelum Covid-19

Pada pola konsumsi Mahasiswa, dapat dilihat dari pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebelum Covid-19

Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu masih menjalankan perkuliahnya secara normal di kampus dan kehidupan yang stabil. Konsumsi yang dilakukan mahasiswa kemudian dapat dikategorikan ke dalam bentuk konsumsi makanan minuman, dan konsumsi bukan makanan minuman.

a. Konsumsi Makanan dan Minuman

Konsumsi pada kebutuhan makanan dan minuman merupakan bagian dari kebutuhan primer pangan. Dalam hal ini konsumsi pangan termasuk diantaranya makanan, minuman, serta obat-obatan dan vitamin yang dikonsumsi secara rutin.

Berdasarkan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, sebelum pandemi Covid-19 mahasiswa bertempat tinggal di indekos dan pulang kampung ke rumah orang tua atau kerabat hanya pada akhir semester maupun libur panjang. Selama indekos, kebutuhan konsumsi makan mahasiswa sangat besar dan menjadi kebutuhan utama karena sebagian besar informan mahasiswa memilih membeli makanan setiap harinya. Sedangkan lainnya mengatakan sesekali mereka memasak sendiri makanan mereka, jika uang saku bulanan sudah menipis.

Pada konsumsi makanan, minuman juga termasuk dalam kebutuhan pangan individu yang utama. Umumnya seseorang yang memiliki kebutuhan makanan tertentu, akan memiliki pola konsumsi minuman yang serupa. Dalam hal ini konsumsi minuman yang ditemui pada seluruh informan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, serupa dengan konsumsi makanan yang mereka lakukan. Secara keseluruhan sebelum pandemi Covid-19,

Mahasiswa dapat melakukan pengeluaran sebesar Rp 600.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan untuk konsumsi bahan makanan dan minuman. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mengenai jumlah uang yang dihabiskan selama sebulan untuk bahan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan pengeluaran untuk makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19:

Tabel 4. 13 Pengeluaran Responden untuk Makanan Minuman sebelum Pandemi Covid-19

| No | Pengeluaran untuk Makanan dan Minuman sebelum Pandemi | Jumlah | Persentase |
|-------|---|--------|------------|
| 1 | Rp. 400.000 | 2 | 2% |
| 2 | Rp. 500.000 | 6 | 6% |
| 3 | Rp. 600.000 | 13 | 13% |
| 4 | Rp. 700.000 | 14 | 14% |
| 5 | Rp. 800.000 | 12 | 12% |
| 6 | Rp. 900.000 | 17 | 17% |
| 7 | Rp. 1.000.000 | 18 | 18% |
| 8 | Rp. 1.100.000 | 3 | 3% |
| 9 | Rp. 1.200.000 | 12 | 12% |
| 10 | Rp. 1.250.000 | 1 | 1% |
| 11 | Rp. 1.500.000 | 2 | 2% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa pengeluaran selama sebulan sebelum Pandemi Covid-19 untuk bahan makanan dan minuman berada di rentang Rp 400.000 hingga Rp 1.500.000 dengan jumlah yang

merata. Sebagian besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu menghabiskan uang sebesar Rp 1.000.000 oleh sebanyak 18 orang atau 18%, sedangkan hanya sebanyak 2 Orang yang mengakui hanya menghabiskan uang sebesar Rp 400.000 per bulannya untuk makanan dan minuman.

Informan lainnya juga mengatakan hal serupa terkait konsumsi minumannya selama indekos, yang lebih banyak membeli satu paket dengan makanan mereka dan menyiapkan satu galon air putih dalam kamar. Berdasarkan hasil wawancara, jenis minuman yang banyak mereka konsumsi selama indekos dan menjalani perkuliahan adalah es teh manis, es jeruk, jus hingga soft drink. Informan juga menceritakan bahwa mereka sering membeli minuman kekinian di café seperti kopi, minuman susu dan rasa-rasa lainnya. Galon air putih yang dikonsumsi pun hanya habis selama satu hingga dua bulan.

Selain kebutuhan makanan dan minuman, terdapat pula kebutuhan konsumsi untuk obat-obatan dan vitamin di dalam konsumsi pangan tersebut. Umumnya obat dan vitamin bukanlah kebutuhan utama yang dimiliki seseorang, kecuali orang tersebut memiliki riwayat penyakit maupun tengah menjalankan program penguatan imun tubuh. Pada kebutuhan konsumsi mahasiswa, obat-obatan dan vitamin menjadi kebutuhan yang bukan pokok karena mereka tidak mengkonsumsinya secara rutin. Berdasarkan wawancara dengan kelima informan mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, sebelum Covid-19 mereka tidak banyak mengonsumsi obat dan vitamin.

Informan lainnya juga mengatakan hal serupa terkait konsumsi obat-obatan dan vitamin sebelum Covid-19 dan menjalani kehidupan indekos. Bahwa kelimanya tidak rutin dan dalam jumlah banyak mengkonsumsi obat-obatan dan vitamin tertentu. Mereka hanya mengkonsumsi obat jika sedang mengalami sakit dan menjalani perawatan atau pengobatan.

b. Konsumsi Bukan Makanan

Konsumsi pada kebutuhan bukan makanan dan minuman merupakan bagian dari kebutuhan primer dan sebagian lainnya berupa kebutuhan sekunder. Konsumsi bukan makanan adalah segala konsumsi seseorang dalam bentuk bukan makanan dan minuman yang dikonsumsi seperti kebutuhan sandang, papan dan hiburan. Dalam hal ini konsumsi bukan makanan termasuk diantaranya biaya tempat tinggal, fashion, peralatan rumah tangga dan perabotan, barang elektronik dan internet, transportasi, penunjang kuliah, pajak dan asuransi, serta kebutuhan hiburan.

Pada umumnya biaya hidup pada mahasiswa yang sedang merantau atau yang menjalani kuliah jauh dari tempat tinggal, terdiri dari biaya sewa tempat tinggal, konsumsi makan dan minum, transportasi dan lain sebagainya. Biaya untuk tempat tinggal menjadi biaya utama di samping konsumsi yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam merancang biaya hidup di kota tujuan.

Pada informan mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, diketahui mereka bertempat tinggal di sebuah indekos yang tidak jauh dari kampus

mereka. Sebelum Covid-19, informan mahasiswa menghabiskan biaya hidup mereka banyak di sewa kos disamping konsumsi makan dan minum mereka, karena mereka menghabiskan hampir sebanyak setengah juta rupiah untuk membayar biaya sewa selama satu bulan. Informan lainnya juga mengatakan hal serupa terkait konsumsi untuk sewa tempat tinggal, dimana mereka menghabiskan sebagian besar uang saku mereka untuk biaya sewa kos disamping biaya makan minum. Bahwasanya biaya kos di sekitar Universitas Bengkulu bisa mencapai 400 ribu hingga 600 ribu rupiah, bahkan ada juga sejumlah kos yang mencapai harga jutaan.

Secara keseluruhan sebelum pandemi Covid-19, Mahasiswa dapat melakukan pengeluaran sebesar Rp 400.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan untuk konsumsi bukan makanan. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengenai jumlah uang yang dihabiskan selama sebulan untuk bukan makanan sebelum pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan pengeluaran untuk bukan makanan sebelum pandemi Covid-19:

Tabel 4.14 Pengeluaram Responden untuk Non Makanan sebelum Pandemi Covid-19(Rupiah/Bulan)

| No | Pengeluaran untuk Non Makanan sebelum Pandemi | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1 | Rp. 200.000 | 6 | 6% |
| 2 | Rp. 300.000 | 7 | 7% |
| 3 | Rp. 400.000 | 11 | 11% |
| 4 | Rp. 500.000 | 9 | 9% |

| | | | |
|--------------|---------------|------------|-------------|
| 5 | Rp. 600.000 | 13 | 13% |
| 6 | Rp. 700.000 | 18 | 18% |
| 7 | Rp. 750.000 | 1 | 1% |
| 8 | Rp. 800.000 | 18 | 18% |
| 9 | Rp. 900.000 | 5 | 5% |
| 10 | Rp. 1.000.000 | 10 | 10% |
| 11 | Rp. 1.100.000 | 1 | 1% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengeluaran selama sebulan sebelum Pandemi Covid-19 untuk bukan makanan dan minuman berada di rentang Rp 200.000 hingga Rp 1.500.000 dengan jumlah yang merata. Sebagian besar Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menghabiskan uang sebesar Rp 700.000 untuk konsumsi bukan makanan oleh sebanyak 18 orang atau 18%, sedangkan hanya sebanyak 1 orang yang mengakui hanya menghabiskan uang sebesar masing-masing Rp 750.000, Rp 1.100.000, dan Rp 1.500.000 per bulannya untuk konsumsi bukan makanan.

Selanjutnya kebutuhan primer bukan makanan pada diri seseorang yang dapat ditemui adalah kebutuhan sandang atau pakaian beserta aksesoris lain yang melekat pada tubuhnya. Bagi mahasiswa sebagai seorang remaja, kebutuhan untuk berpenampilan menarik dan bagus menjadi salah satu kebutuhan utama untuk membentuk identitas dirinya. Fashion dalam hal ini mencakup pakaian, alas kaki, tutup kepala,

hingga aksesoris lain yang melekat pada tubuhnya seperti jam tangan, kacamata dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan informan, sebelum pandemi Covid-19 mahasiswa jarang menghabiskan uang sakunya untuk berbelanja pakaian dan aksesorisnya. Belanja pakaian lebih sering dilakukan hanya selama dua tiga bulan sekali, itupun jika mahasiswa mendapatkan uang saku lebih untuk membeli aksesoris. Sedangkan pada mahasiswa perempuan, konsumsi pakaian dan aksesorisnya termasuk sering namun dengan jumlah yang tidak besar. Lebih banyak mereka habiskan untuk membeli aksesoris kerudung, bros, tas dan sebagainya. Maka dapat diketahui bahwa konsumsi kelima informan mahasiswa pada fashion tidak begitu besar, dan bukan merupakan kebutuhan utama bagi mereka. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan informan mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, kebutuhan bulanan mereka juga mencakup pembelian untuk barang-barang peralatan rumah tangga dan perabotan tinggal. Peralatan rumah tangga ini mencakup alat mandi, bahan cuci, alat makan, rak pakaian dan sebagainya. Konsumsi mahasiswa dalam membeli peralatan rumah tangga cukup tinggi, dimana pembelian tiap satu dua bulan jika barang tersebut sudah habis.

Informan lainnya juga mengatakan hal serupa terkait konsumsi untuk peralatan rumah tangga dan perabotan, dimana mahasiswa sering melakukan pembelian barang rumah tangga. Pembelian dilakukan sebulan sekali saat barang sudah habis. Dalam belanja bulanan mereka, yang paling sering dibeli adalah sabun dan pasta gigi, sedangkan

peralatan penunjang seperti rak dan sebagainya hanya dibeli sekali saat mereka tinggal.

Selanjutnya konsumsi mahasiswa dalam penggunaan barang elektronik, internet dan peralatan penunjang kuliah menjadi salah satu kebutuhan utama mahasiswa. Barang elektronik seperti handphone dan laptop, internet berupa wifi dan paket data, serta penunjang kuliah seperti alat tulis, bahan praktik dan sebagainya. Meski menjadi kebutuhan utama namun pengeluaran untuk barang ini tidak begitu sering, dan mahasiswa tidak termasuk konsumtif melakukan pembelian pada barang jenis ini.

Informan lainnya juga mengatakan hal serupa terkait konsumsi untuk barang elektronik, internet dan peralatan penunjang kuliah. Untuk barang elektronik dan alat penunjang kuliah, mahasiswa hanya sekali membeli dan tidak sering melakukan pembelian dalam sebulan. Sedangkan untuk internet, mahasiswa sering melakukan pembelian paket data dalam sebulan sekali namun tidak dalam jumlah besar karena seluruh informan telah mendapatkan fasilitas wifi di kos tinggal mereka dan kampus. Sehingga saat mengerjakan tugas, mahasiswa menggunakan akses internet dengan bantuan wifi dan paket data hanya sebagai pengganti saat mereka berada di luar.

Konsumsi mahasiswa juga termasuk pada biaya transportasi dan pajak, pungutan dan asuransi. Pajak, pungutan dan asuransi ini seperti pajak kendaraan bermotor, parkir, iuran kos untuk sampah ataupun kebersihan kos, serta asuransi kesehatan dan lainnya. Berdasarkan

wawancara dengan kelima informan mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, seluruh informan memiliki transportasi pribadi yakni sepeda motor untuk membantu mereka menjangkau kampus dan tempat-tempat lainnya. Penggunaan transportasi pribadi tersebut membuat mahasiswa mengeluarkan dana rutin untuk bensin, perawatan kendaraan dan pajak kendaraan motor. Pengeluarannya sendiri digunakan secara rutin tiap bulan sekali, bahkan untuk bensin bisa setiap minggu.

Selanjutnya pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan lain juga ada diantaranya untuk hobi, perawatan tubuh, hiburan lain seperti bioskop, karaoke dan lain sebagainya. Mahasiswa sebagai remaja, umumnya melakukan pengeluaran besar pada kebutuhan hiburan ini khususnya mereka yang sering berkumpul dan tergabung dalam suatu komunitas, Karena kebutuhan hiburan ini sebagai bentuk pelepasan diri mahasiswa dari keseharian belajar dan tugas yang didapatnya. Berdasarkan wawancara dengan informan, pengeluaran untuk hiburan ini beragam satu sama lain. Untuk dua informan lainnya yang tergabung dalam komunitas hobi, pengeluaran untuk hobinya menjadi rutin dan cukup besar belum juga untuk pengeluaran keluar bermain bersama. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran mahasiswa terhadap kebutuhan hiburan ini tidaklah konsumtif. Meski dua diantaranya mengakui cukup sering menghabiskan biaya untuk hobi dan komunitasnya, namun pengeluaran tersebut tidak cukup besar dan secara rutin dalam sebulan dilakukan.

2. Pola Konsumsi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

Pada pola konsumsi Mahasiswa, dapat dilihat dari pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selama pandemi Covid-19 Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mulai menjalankan perkuliahnya secara daring jarak jauh dan sebagian besar mahasiswa memutuskan pulang kampung. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa yang menyebutkan selama pandemi mereka memutuskan untuk pulang ke rumah dan sebagian lainnya tetap indekos. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan informan Pemilik Kos sebagai berikut:

“Mahasiswa banyak yang pulang ke kampung halamannya karena kuliah online, jadi biaya kos di kurangi 500k dari biasanya, dan banyak mahasiswa yang memutuskan kontrak kos untuk mengurangi biaya terhadap kos karena lama di kampung halaman.”

Disisi lain uang saku yang diterima Mahasiswa selama pandemi Covid-19 digunakan untuk sejumlah keperluan baik itu untuk konsumsi makanan maupun barang dan jasa yang bukan termasuk makanan. Konsumsi tersebut mengalami perubahan dari sebelum Pandemi dan selama Pandemi. Berdasarkan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu diungkapkan ada setidaknya 10 jenis pengeluaran yang dilakukan Mahasiswa selama Pandemi Covid-19. Kesepuluh jenis kebutuhan yang dilakukan Mahasiswa tersebut diurutkan mulai dari kebutuhan utama hingga kebutuhan sekunder (*terlampir*). Berdasarkan hasil kuesioner, maka berikut dapat disimpulkan urutan kebutuhan yang mendorong Mahasiswa melakukan pengeluaran selama Pandemi Covid-19:

Tabel 4. 15 Urutan Kebutuhan Mahasiswa selama Pandemi Covid-19

| No | Kebutuhan selama Pandemi | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
|----|--------------------------|------------|

| | | |
|----|---|--|
| 1 | Makan | 74 dari 100 responden menyatakan makan sebagai keperluan di urutan pertama |
| 2 | Paket data dan Pulsa | 45 dari 100 responden menyatakan paket data sebagai keperluan di urutan kedua |
| 3 | Perlengkapan Kesehatan (masker, handsanitizer, vitamin dll) | 31 dari 100 responden menyatakan perlengkapan kesehatan sebagai keperluan di urutan ketiga |
| 4 | Keperluan kuliah (buku, fotokopi dan dsb) | 29 dari 100 responden menyatakan keperluan kuliah sebagai keperluan di urutan keempat |
| 5 | Hiburan (game dan nonton) | 29 dari 100 responden menyatakan hiburan sebagai keperluan di urutan kelima |
| 6 | Perawatan (kosmetik) | 30 dari 100 responden menyatakan perawatan sebagai keperluan di urutan keenam |
| 7 | Pakaian | 40 dari 100 responden menyatakan pakaian sebagai keperluan di urutan ketujuh |
| 8 | Bensin | 42 dari 100 responden menyatakan bensin sebagai keperluan di urutan kedelapan |
| 9 | Rekreasi | 46 dari 100 responden menyatakan rekreasi sebagai keperluan di urutan kesembilan |
| 10 | Rokok/Vape | 56 dari 100 responden menyatakan rokok/vape sebagai keperluan di kesepuluh |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama atau primer yang menjadi keperluan yang diutamakan atau prioritas oleh Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu selama pandemi Covid-19. Sedangkan kebutuhan sekunder seperti rokok/vape menjadi kebutuhan paling akhir yang dipilih mahasiswa untuk dikonsumsi menggunakan uang sakunya selama pandemi Covid-19. Konsumsi yang dilakukan mahasiswa kemudian dapat dikategorikan ke dalam bentuk konsumsi makanan minuman, dan konsumsi bukan makanan minuman.

a. Konsumsi Makanan dan Minuman

Seluruh responden mahasiswa dalam penelitian adalah mahasiswa yang aktif kuliah dari perguruan tinggi dan program studi di Universitas Bengkulu dengan usia 21 tahun dan sedang menempuh perkuliahan pada semester 1 sampai semester 8. Sebanyak 100 responden merupakan mahasiswa pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Dari sisi uang saku, sebagian besar mahasiswa memiliki uang saku kurang dari Rp 500.000,00 per bulan, dan sebagian mahasiswa lainnya memiliki uang saku antara Rp 500.000,00 sampai Rp 1.000.000,00 per bulan. Sebelum masa pandemi Covid-19, uang saku sebagian besar mahasiswa lebih besar dari uang saku yang dimiliki pada saat penelitian ini (masa pandemi Covid-19 berlangsung) karena perkuliahan dilakukan secara daring. Semakin banyak uang saku mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku konsumsi.

Secara keseluruhan selama pandemi Covid-19, Mahasiswa dapat melakukan pengeluaran sebesar Rp 500.000 hingga Rp 900.000 per bulan untuk konsumsi makanan dan minuman. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengenai jumlah uang yang dihabiskan selama sebulan untuk makanan dan minuman selama pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan pengeluaran untuk makanan dan minuman selama pandemi Covid-19:

Tabel 4. 16 Pengeluaran Sebulan Responden untuk Makanan Minuman selama Pandemi Covid-19

| No | Pengeluaran untuk Makanan Minuman selama Pandemi | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1 | Rp. 200.000 | 4 | 4% |

| | | | |
|--------------|---------------|------------|-------------|
| 2 | Rp. 300.000 | 8 | 8% |
| 3 | Rp. 400.000 | 4 | 4% |
| 4 | Rp. 500.000 | 18 | 18% |
| 5 | Rp. 600.000 | 24 | 24% |
| 6 | Rp. 700.000 | 7 | 7% |
| 7 | Rp. 800.000 | 6 | 6% |
| 8 | Rp. 900.000 | 18 | 18% |
| 9 | Rp. 1.000.000 | 9 | 9% |
| 10 | Rp. 1.100.000 | 0 | 0% |
| 11 | Rp. 1.200.000 | 1 | 1% |
| | Rp. 1.300.000 | 1 | 1% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa pengeluaran per bulan selama Pandemi Covid-19 untuk bahan makanan dan minuman berada di rentang Rp 200.000 hingga Rp 1.300.000 dengan jumlah yang merata. Sebagian besar Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menghabiskan uang sebesar Rp 600.000 oleh sebanyak 24 orang atau 24%, sedangkan hanya sebanyak 1 Orang yang masing-masing mengakui menghabiskan uang sebesar Rp 1.200.000 dan Rp 1.300.000 per bulannya untuk makanan dan minuman.

Adapun berikut ini hasil wawancara dengan Dosen dan Pemilik Kos terkait dengan konsumsi makanan, minuman serta obat-obatan pada saat pandemi covid-19. Berikut hasil wawancara dengan Dosen 1 sebagai informan pertama terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Anggaran untuk makanan dan minuman: lebih banyak untuk membeli bahan makanan yang mengandung gizi yang tinggi, membeli suplemen suplemen kesehatan seperti vitamin c, madu, susu, air jahe dll; buah buahan; tambahan makanan untuk cemilan (mie, tepung, minyak, gula, dan makanan ringan lainnya).”

Berikut hasil wawancara dengan Dosen 2 sebagai informan kedua terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Kebutuhan makanan anak-anak lebih banyak, karena tidak ke kantor lebih banyak aktivitas di rumah maka tuntutan anak akan cemilan lebih banyak, seperti: Anggaran untuk makanan dan minuman: lebih banyak untuk membeli bahan makanan yang mengandung gizi yang tinggi; membeli suplemen-suplemen kesehatan seperti vitamin c, madu, susu, buah buahan, minuman untuk imun tubuh; konsumsi cemilan meningkat (mie, tepung, gula, ciki ciki, coklat, keju, dll).”

Berikut hasil wawancara dengan Pemilik Kos sebagai informan ketiga terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Anggaran untuk makanan dan minuman: lebih banyak untuk membeli bahan makanan yang mengandung gizi yang tinggi; membeli suplemen suplemen kesehatan seperti vitamin c, madu, susu, buah-buahan, minuman untuk imun tubuh; konsumsi cemilan meningkat (mie, tepung, gula, ciki ciki, coklat, keju, minuman peningkat imun, dll).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka bisa disimpulkan bahwa:

Anggaran untuk makanan dan minuman

- lebih banyak untuk membeli bahan makanan yang mengandung gizi yang tinggi
- membeli suplemen suplemen kesehatan seperti vitamin c, madu, susu, buah buahan, minuman untuk imun tubuh

- konsumsi cemilan meningkat (mie, tepung, gula, ciki ciki, coklat, keju, minuman peningkat imun, dll)

Selain itu ketiga informan tersebut juga mengungkapkan pandangannya terhadap kondisi Mahasiswa selama pandemi, khususnya pada konsumsi mereka terhadap bahan makanan. Berikut hasil wawancara dengan Dosen 1 sebagai informan pertama terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Karena kuliah online maka mahasiswa pasti banyak pengeluaran untuk kuota; Pembelian bahan non makanan; Misal beli vitamin, masker, hand sanitizer, Untuk mahasiswa laki-laki perokok akan bertambah.”

Berikut hasil wawancara dengan Dosen 2 sebagai informan kedua terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Lebih memperhatikan kepentingan kesehatan, makan makanan bergizi, konsumsi suplemen dan vitamin.”

Berikut hasil wawancara dengan Pemilik Kos sebagai informan ketiga terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Lebih memperhatikan kepentingan kesehatan, makan makanan bergizi, konsumsi suplemen dan vitamin.”

Sedangkan bagi mahasiswa, mereka lebih memilih untuk mengolah makanan sendiri dengan memasak di indekos dibandingkan harus keluar demi menjaga kesehatan dan agar terhindar dari paparan virus Covid-19 dan terkadang menggunakan jasa layanan pesan online untuk memudahkan mendapatkan makanan yang diinginkan tanpa harus

keluar rumah atau pada saat sedang malas untuk mengolah makanan sendiri.

b. Konsumsi Non Makanan

Konsumsi Non makanan ini meliputi: Biaya tempat tinggal, Sandang, paket data/wifi, dan transportasi. Berdasarkan wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa harga tempat tinggal atau kos dimasa pandemi cenderung menurun, bahkan ada yang sampai setengah harga, hal ini mungkin karena banyak mahasiswa yang pulang kampung dan memilih untuk pindah kos, sehingga sepi peminat dan cara menarik penghuni baru dengan menurunkan harga kos. Penulis juga menyimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan uang bulanan mereka untuk membayar kos, karena sebagian besar dari mereka uang kos disiapkan sendiri oleh orang tuanya, dengan adanya penurunan harga kos sampai dengan suasana bisa kembali membaik, maka mengurangi tanggungan orang tua mereka dalam membiayai kos setiap bulanya.

Secara keseluruhan selama pandemi Covid-19, Mahasiswa dapat melakukan pengeluaran sebesar Rp 200.000 hingga Rp 700.000 per bulan untuk konsumsi bukan makanan. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu mengenai jumlah uang yang dihabiskan selama sebulan untuk konsumsi bukan makanan selama pandemi Covid-19. Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner, terkait dengan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4. 17 Pengeluaran Sebulan Responden untuk Non Makanan selama Pandemi Covid-19(Rupiah/Bulan)

| No | Pengeluaran untuk Non Makanan selama Pandemi | Jumlah | Persentase |
|--------------|--|------------|-------------|
| 1 | Rp. 100.000 | 2 | 2% |
| 2 | Rp. 200.000 | 16 | 16% |
| 3 | Rp. 300.000 | 10 | 10% |
| 4 | Rp. 400.000 | 19 | 19% |
| 5 | Rp. 500.000 | 19 | 19% |
| 6 | Rp. 600.000 | 14 | 14% |
| 7 | Rp. 700.000 | 10 | 10% |
| 8 | Rp. 750.000 | 0 | 0% |
| 9 | Rp. 800.000 | 3 | 3% |
| 10 | Rp. 900.000 | 4 | 4% |
| 11 | Rp. 1.000.000 | 3 | 3% |
| TOTAL | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengeluaran per bulan selama Pandemi Covid-19 untuk bukan makanan berada di rentang Rp 100.000 hingga Rp 1.000.000 dengan jumlah yang merata. Sebagian besar Mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menghabiskan uang sebesar Rp 500.000 oleh sebanyak 19 orang atau 19%, sedangkan hanya sebanyak 2 orang yang mengakui hanya menghabiskan uang sebesar Rp 200.000 per bulannya untuk konsumsi bukan makanan.

Adapun berikut ini hasil wawancara dengan Dosen dan Pemilik Kos terkait dengan konsumsi bukan makanan serta obat-obatan pada saat pandemi covid-19. Berikut hasil wawancara dengan Dosen 1 sebagai informan pertama terkait konsumsi bukan makanan selama Pandemi Covid-19,

“anggaran pengeluaran non makanan: masker dan handsanitizer menjadi kebutuhan pokok; biaya listrik naik; biaya wifi besar (karena kapasitas dinaikkan); biaya kuota naik.”

Berikut hasil wawancara dengan Dosen 2 sebagai informan kedua terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“anggaran pengeluaran non makanan: masker dan handsanitizer; biaya listrik naik; biaya wifi besar (karena kapasitas dinaikkan); biaya kuota dan pulsa naik.”

Berikut hasil wawancara dengan Pemilik Kos sebagai informan ketiga terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“anggaran pengeluaran non makanan: masker dan handsanitizer; biaya listrik naik; biaya wifi besar (karena kapasitas dinaikkan); biaya kuota naik.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka bisa disimpulkan bahwa:

Pengeluaran Anggaran untuk non makanan

- masker dan handsanitizer
- biaya listrik naik
- biaya wifi besar (karena kapasitas dinaikkan)
- biaya kuota naik

Selain itu ketiga informan tersebut juga mengungkapkan pandangannya terhadap kondisi Mahasiswa selama pandemi, khususnya pada konsumsi mereka terhadap bahan makanan. Berikut hasil wawancara dengan Dosen 1 sebagai informan pertama terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Pembelian bahan non makanan; Misal beli vitamin, masker, hand sanitizer, Untuk mahasiswa laki-laki perokok akan bertambah.”

Berikut hasil wawancara dengan Dosen 2 sebagai informan kedua terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Karena kuliah online maka mahasiswa akan pasti biaya banyak untuk kuota, beli masker, hand sanitizer, Untuk mahasiswa laki-laki perokok akan bertambah mengonsumsi rokok.”

Berikut hasil wawancara dengan Pemilik Kos sebagai informan ketiga terkait konsumsi makanan dan minuman selama Pandemi Covid-19,

“Karena kuliah online maka mahasiswa akan pasti biaya banyak untuk kuota, beli masker, hand sanitizer, Untuk mahasiswa laki-laki perokok akan bertambah.”

Pengeluaran biaya transportasi sebelum dan sesudah pandemi berdasarkan wawancara diatas sangatlah terlihat, dimana Hal ini menunjukkan bahwa saat pandemi, pengeluaran mahasiswa menjadi menurun. Penyebab penurunan biaya transportasi adalah PSBB. Akibat penyebaran pandemi yang sangat cepat, pemerintah menerapkan kebijakan untuk membatasi semua aktivitas publik dan kegiatan yang mengharuskan untuk keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya. Salah satu dampak dari diberlakukannya kebijakan tersebut adalah penurunan jumlah penumpang transportasi umum termasuk mahasiswa, selain itu untuk kendaraan bermotor juga mengalami penurunan pengeluaran, yaitu dengan berkurangnya aktifitas diluar maka pengisian BBM juga berkurang.

Pengeluaran sandang/fashion dimasa pandemi bisa disimpulkan dari wawancara diatas bahwasanya banyak diantara mereka yang menggunakan uang saku mereka dengan membeli kebutuhan sandang seperti kaos, pakaian dll, namun pengeluaran itu sewajarnya, perbedaanya tidak terlalu signifikan antara sebelum pandemi dan dimasa pandemi ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Mahasiswa yang Terpengaruh Akibat Pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Konsumsi merupakan salah satu aktivitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pendapatan, lingkungan, dan kebutuhan. Masyarakat, individu, termasuk mahasiswa, memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Bahkan pada mahasiswa, perbedaan pola konsumsi tersebut dapat terlihat dari perbedaan jurusan hingga tempat tinggal yang mereka ambil. Perilaku konsumsi mahasiswa bisa dilihat dari seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan (uang saku) mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja mereka dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi.

Karakteristik kebutuhan manusia dalam analisis ekonomi adalah bahwa kebutuhan manusia tak terbatas dan setiap manusia memiliki kecenderungan memenuhinya. Dalam konsep ekonomi dibedakan antara istilah kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan biasanya didasarkan pada kenyataan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk memenuhinya/membelinya, keinginan biasanya tidak didasarkan pada kemampuan untuk memenuhinya. Konsep ekonomi

fundamental menjadi sangat penting bagi manusia untuk mengelola sumber daya yang sifatnya terbatas agar dapat digunakan secara efisien. Hal ini akan mempengaruhi perilaku konsumsi manusia dalam hal memenuhi kebutuhannya.

Selain pada sektor ekonomi, transportasi, dan industri, pandemi COVID-19 juga berdampak bagi sektor pendidikan. Institusi-institusi pendidikan dihimbau untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara langsung dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, diterapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal tersebut berdampak pada pola pengeluaran khususnya bagi mahasiswa yang disebabkan adanya perubahan terkait kebiasaan baru di masa pandemi sehingga memunculkan kebutuhan-kebutuhan baru. Bagi mahasiswa, himbauan untuk beraktivitas dari rumah selama pandemi COVID-19 menyebabkan adanya peningkatan maupun penurunan pengeluaran dalam hal-hal tertentu (Firman, 2020).

Perubahan aspek kehidupan masyarakat akibat pandemi COVID-19 tersebut kemudian menggeser berbagai kebutuhan masyarakat, dan mendorong penekanan terhadap konsumsi masyarakat. Kondisi ini yang juga dialami oleh para mahasiswa, termasuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu. Selama pandemi Covid-19, para mahasiswa mengalami perubahan kehidupan dari yang awalnya melakukan perkuliahan secara tatap muka kemudian beralih menjadi pembelajaran secara daring. Perubahan tersebut membuat mahasiswa banyak menutup diri dalam tempat tinggalnya, dan sebagian besar memutuskan untuk pulang kampung. Beberapa faktor sosial ekonomi mahasiswa juga turut berubah seiring perubahan lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan Peneliti, pendapatan berupa uang saku dan pengeluaran ekonomi mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menurun akibat dari dampak pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi dan keuangan mahasiswa mengalami penurunan cukup besar selama pandemi Covid, sehingga hal tersebut membuat para mahasiswa harus menghemat pengeluaran bulanan mereka. Mahasiswa mengurangi biaya konsumsi makanan dengan cara memasak makanannya sendiri, iuran dengan teman kos untuk membeli makan yang dimakan bersama, mengurangi biaya pengeluaran jasa yang bisa dilakukan sendiri, misalnya biaya laundry baju, dan tidak keluar rumah kos apabila tidak perlu guna menghemat biaya transportasi.

Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah hingga individu semakin terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya (Kurniasih, 2020). Secara garis besar dapat dikatakan bahwa virus ini telah melemahkan aktivitas manusia secara keseluruhan, sehingga muncul gejala-gejala krisis yang pada akhirnya menuntut manusia untuk mencari margin sekecil apapun dalam rangka bertahan hidup.

Pola hidup pada kalangan mahasiswa biasanya berkaitan erat dengan perkembangan dan budaya. Gaya hidup mahasiswa saat ini cenderung berorientasi kepada hedonis, atau dengan kata lain adalah serangkain pola hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan semata, membeli barang mahal, atau pun penuh dengan hasrat ingin diperhatikan (Vacliuca & Yasir, 2016). Bagaimanapun pola dan gaya hidup mahasiswa di masa pandemi ini menjadi

lebih berubah dari biasanya, dimana lebih banyak waktu luang, borosnya kuota (konsumtif), tidak optimalnya belajar online, kurangnya interaksi dengan lingkungan luar, dan lain sebagainya.

4.3.2 Dampak Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa. Konsumsi yang dilakukan dalam kegiatan kesehariannya dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan akan kebutuhan makan dan minum. Dalam istilah sehari-hari konsumsi merupakan pembelanjaan yang berasal dari pendapatan seseorang yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan. Sedangkan untuk arti pola konsumsi yaitu merupakan bentuk atau struktur pengeluaran seseorang atau kelompok dalam pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan (Dumairy, 2006). Dalam pemenuhan kebutuhannya sendiri, setiap individu selalu dihadapkan pada berbagai pilihan (preferensi) yang ada di pasar. Selain itu besar kecilnya pendapatan yang dimiliki oleh seorang individu juga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Oleh sebab itu, pengeluaran konsumsi itu bergantung pada definisi dan persepsi mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing orang, karena semua orang tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Besar kecilnya jumlah

konsumsi yang mereka lakukan atau keluarkan dipengaruhi oleh jumlah anggaran dana masing-masing orang, karena jumlah anggaran tiap orang itu berbeda-beda.

Kebutuhan akan konsumsi sangat berkaitan dengan pola konsumsi seseorang. Konsumsi yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan berulang, hingga membentuk suatu pola terstruktur selanjutnya dapat disebut sebagai pola konsumsi. Pola konsumsi merupakan suatu susunan kebutuhan pokok manusia yang nantinya akan dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan sehari – hari. Pola konsumsi seseorang dapat berubah jika kondisi lingkungan sekitar baik itu berasal dari faktor ekonomi maupun sosial yang membuat kebutuhan sehari-harinya ikut berubah.

Selama pandemi Covid-19, hidup banyak orang mulai berubah dan banyak aspek dalam kehidupan manusia pun ikut terdampak. Pada sektor pendidikan, pembelajaran yang kemudian berubah sistem menjadi pembelajaran jarak jauh membuat setiap anak didik termasuk mahasiswa mengalami perubahan pola hidup. Pembelajaran jarak jauh atau daring karena pandemi seperti sekarang ini tentu saja memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada konsumsi internet yang dipastikan lebih besar jika dibandingkan dengan konsumsi internet sebelum pandemi. Contoh lainnya adalah pengeluaran biaya untuk transportasi yang kemungkinan akan mengalami penurunan karena tidak perlu pergi ke kampus untuk menjalankan perkuliahan. Serta berbagai faktor lain yang turut mengubah pola konsumsi mahasiswa. Kondisi ini yang juga terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan Peneliti, terjadi perubahan pada pola konsumsi Mahasiswa FEB dari sebelum dan setelah Covid-19. Dari paparan hasil penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pola konsumsi mahasiswa sebelum Covid-19 cukup konsumtif dengan pengeluaran yang dilakukan lebih banyak pada kebutuhan primer dan tersier. Sedangkan pola konsumsi mahasiswa setelah Covid-19 pengeluaran dan tingkat kebutuhan mahasiswa menurun dengan sifat yang tidak konsumtif. Pada pola konsumsi sebelum Covid-19, mahasiswa lebih banyak melakukan pengeluaran pada konsumsi makanan dan minuman, biaya tempat tinggal, peralatan rumah tangga, transportasi dan hiburan. Sedangkan konsumsi untuk *fashion*, barang elektronik dan internet, barang penunjang kuliah, pajak dan asuransi tidak begitu besar dan rutin dilakukan setiap bulannya oleh mahasiswa. Konsumsi makanan dan minuman serta biaya tempat tinggal membuat pengeluaran mahasiswa tinggi karena kondisi mereka yang seorang anak rantau dan tinggal di sebuah kos.

Konsumsi merupakan salah satu aktivitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pendapatan, lingkungan, dan kebutuhan. Masyarakat, individu, termasuk mahasiswa, memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Bahkan pada mahasiswa, perbedaan pola konsumsi tersebut dapat terlihat dari perbedaan jurusan yang mereka ambil. Sebagai contoh, mahasiswa jurusan teknik atau kedokteran, akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktikum dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ekonomi atau sastra yang tidak melakukan praktikum. Lebih umum lagi, perbedaan konsumsi mahasiswa juga dapat dilihat dari perbedaan tempat tinggal, dimana jika tinggal bersama orang tua, pengeluaran biaya untuk konsumsi sehari-hari

tentu akan lebih sedikit dibandingkan jika tinggal sendiri, baik di indekos maupun di asrama (Larasati, 2020).

Pada kelima informan mahasiswa FEB Universitas Bengkulu, konsumsi makanan dan minuman sebelum Covid-19 menunjukkan pola konsumsi yang cukup tidak sehat. Mereka lebih sering membeli makanan diluar dan berupa makanan cepat saji dan instan, mereka juga sering mengonsumsi cemilan atau snack dan minum-minuman rasa-rasa yang penuh gula seperti kopi susu. Sedangkan setelah pandemi Covid-19, pola konsumsi makanan dan minuman mahasiswa menjadi lebih sehat dan terukur. Seluruh informan mahasiswa mengungkapkan lebih memilih masak sendiri dan mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan imun tubuh serta menghindari melakukan pembelian ke luar rumah dan tertular virus Covid-19. Mahasiswa juga lebih banyak mengonsumsi vitamin C dan susu untuk membantu meningkatkan imun tubuh. Perubahan pola konsumsi ini juga dipengaruhi lingkungan tinggal mahasiswa yang sebagian besar tidak lagi berada di kos, dan memilih pulang kampung sehingga makanan dan minuman berasal langsung dari masakan orang tuanya.

Menurut Maslow (dalam Setiadi, 2010) kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah ialah kebutuhan fisiologis ada pula kebutuhan akan harga diri dan tingkat yang tertinggi ialah kebutuhan akan perwujudan diri. Kebutuhan dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi maka individu tersebut akan kesulitan untuk menjalani hidup. Kebutuhan primer dalam masyarakat, berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok. Setiap individu diharuskan

memenuhi kebutuhan tersebut yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan tersier dapat disebut juga kebutuhan lux atau barang mewah.

Selanjutnya berdasarkan hasil paparan data, pada pola konsumsi mahasiswa sebelum Covid-19 juga banyak dihabiskan pada konsumsi bukan makanan seperti peralatan rumah tangga, transportasi, dan hiburan. Sedangkan setelah Covid-19, mahasiswa lebih banyak menghabiskan pengeluarannya untuk konsumsi bukan makanan seperti internet dan penunjang kuliah. Perubahan pola konsumsi tersebut dikarenakan perubahan tempat tinggal mahasiswa yang awalnya indekos menjadi lebih sejahtera dengan berada bersama keluarga di rumah. Pengeluaran untuk sewa tempat tinggal, peralatan rumah tangga dan transportasi menjadi lebih terbatas dan dapat diminalisir, sedangkan biaya untuk internet menjadi lebih meningkat karena pembelajaran yang dilakukan daring.

Pola konsumsi tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan pokok seperti makanan saja melainkan juga kebutuhan barang dan jasa yang dapat membantu kita dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan pokok sehari – hari. Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran (Erni dan Basri, 2013). Ginting dan Sianturi (2005) menyebutkan bahwa dalam membeli dan mengkonsumsi sesuatu terlebih dahulu konsumen membuat keputusan mengenai produk apa yang dibutuhkan, kapan dan bagaimana dimana proses pembelian itu

akan terjadi. Dalam memutuskan sesuatu yang akan dibeli seseorang akan memprioritaskan apa saja yang dibutuhkannya.

Perubahan pola konsumsi pangan perlu dimonitor setiap tahun. Perubahan pola konsumsi pangan dapat dijadikan informasi penting dalam skema penyediaan pangan secara nasional dan dapat dijadikan indikator ketahanan pangan penduduk. Perubahan pola konsumsi pangan secara langsung dengan perubahan status gizi masyarakat. Ketidakseimbangan konsumsi pangan khususnya dari sumber zat gizi makro adalah indikator dini terhadap kejadian prevalensi penyakit tidak menular atau penyakit non infeksi. (Mount 2012). Perubahan pola konsumsi pangan juga dapat dijadikan acuan untuk menyusun kerangka kebijakan nasional maupun lokal, dalam rangka penyediaan pangan nasional dan lokal yang mampu bertahan dan mandiri, sebagai penyangga pangan yang mapan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang saku dan pengeluaran ekonomi mahasiswa FEB Universitas Bengkulu menurun akibat dari dampak pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi dan keuangan mahasiswa mengalami penurunan cukup besar selama pandemi Covid, sehingga hal tersebut membuat para mahasiswa harus menghemat pengeluaran bulanan mereka.
2. Pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mengalami perubahan dari sebelum dan setelah Covid-19. Pada pola konsumsi mahasiswa sebelum Covid-19, mahasiswa cukup konsumtif dengan pengeluaran yang dilakukan lebih banyak pada konsumsi makanan minuman dan bukan makanan. Konsumsi makanan minuman diantaranya kebutuhanmakanan dan minuman, lalu konsumsi bukan makanan diantaranya biaya tempat tinggal, peralatan rumah tangga, transportasi dan hiburan. Sedangkan pada pola konsumsi mahasiswa setelah Covid-19, pengeluaran mahasiswa menjadi lebih menurun dan hanya banyak dihabiskan pada konsumsi bukan makanan yakni internet dan hiburan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Seluruh Mahasiswa Universitas Bengkulu, agar dapat mengatur pola konsumsinya dan mempergunakan uang saku/uang bulanannya dengan

maksimal. Karena sejumlah kebutuhan mahasiswa yang ditemui pada hasil penelitian ini sebelum Covid-19 pengeluarannya dapat ditekan sedemikian rupa seperti saat setelah Covid-19 dimana pengeluaran mahasiswa menurun.

2. Bagi Orang tua Mahasiswa, dapat lebih memperhatikan kebutuhan dan pengeluaran yang dilakukan mahasiswa selama satu bulan dan mengendalikan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak begitu penting dalam menunjang perkuliahan mereka. Selain itu perlunya pemberian pengetahuan akan nilai uang dan pentingnya menjaga pola konsumsi untuk menjaga hidup tetap sehat.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih adanya sejumlah keterbatasan yang ditemui Peneliti diantaranya:

1. Faktor sosial ekonomi mahasiswa yang terpengaruh akibat pandemi Covid-19 dalam penelitian ini hanya terkait pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan perubahan pola konsumsi mahasiswa.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, dimana Peneliti hanya dapat mewawancarai lima subjek informan sehingga data yang diperoleh tidak dapat mewakili seluruh mahasiswa.
3. Adanya keterbatasan waktu penelitian, sehingga data yang didapatkan kurang banyak untuk melihat faktor sosial ekonomi mahasiswa secara mendalam yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

5.3.2 Rekomendasi untuk Penelitian Lanjut

Rekomendasi atau saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor lain tidak hanya terkait sosial ekonomi saja yang dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa setelah terdampak Covid-19.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meluaskan metode pengumpulan data dengan menggunakan survey, untuk memperluas cakupan data sehingga data dapat mewakili pola konsumsi mahasiswa dalam satu fakultas.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga sebaiknya lebih memperbanyak teori dan konsep-konsep pendukung yang dapat dijadikan pembanding dalam rangka penyusunan pembahasan dan pengambilan kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dapat berdasarkan prosedur ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Saputra dan Pipit A. Ningrum. (2020). Bergesernya Pola Konsumsi Masyarakat sebagai Dampak dari Mewabahnya Virus Corona. *Jurnal Sosiologi*, 3(2), 46-4.
- Aminy, Aisyah dan Kartika Fithriasari. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Bagi UMKM di Jawa Timur. *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, 2020(1), 15-22.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Attwood, S. and Cother Hajat. (2020). *How Will the Covid-19 Pandemic Shape the Future of Meat Consumption?* *Public Health Nutrition*, 23(17), 3116–3120.
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Konsumsi Makanan, Minuman, Tembakau dan Konsumsi Non-Makanan*. Diakses pada laman <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y-O-Y), Triwulan I-2020 hingga Triwulan I-2021*. Diakses pada laman <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, Maret 2019 dan 2020*. Diakses pada laman <https://www.bps.go.id>.
- Berg, J. M., Tymoczko, J. L., & Stryer, L. (2009). *Biochemistry 5th Edition*. WH Freeman. p. 108-109.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Statistik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester Genap 2020/2021. Diakses di laman <https://www.unib.ac.id/pusat-informasi/data-statistik-unib/> pada tanggal 13 Juli 2021.
- Data Statistik Universitas Bengkulu Semester Genap (2019-2020). Diakses di laman <https://www.unib.ac.id/pusat-informasi/data-statistik-unib/> pada tanggal 13 Juli 2021.
- Efrizal, W. (2020). Persepsi dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*, 5(2), 43-48.
- Eftimov, Tome, *et. al.* (2020). COVID-19 Pandemic Changes the Food Consumption Patterns. *Trends in Food Science & Technology*, 104, 268-272.

- Fadillaha, M. N. dan M. Subchan. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen dalam Penggunaan Marketplace di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 123-130.
- Fatoni, Siti Nur, Cucu Susilawati, Lina Yulianti, dan Iskandar. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen dalam Penggunaan E-Wallet di Indonesia. *KTI LP2M*, diakses pada laman <http://digilib.uinsgd.ac.id/30953>.
- Firman dan SariRahayu Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriyani, Ika, Rosyida Rachman, dan Novikadewi Sumbawati. (2021). Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *KARYA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 20-24.
- Hobbs, Jill E. 2020. Food Supply Chains during The COVID-19 Pandemi. *Canadian Agricultural Economics Society*, 171-176.
- Hong, Efendi Haslim. (2020). Perilaku Konsumen Baru Setelah Pandemi Covid-19. Diambil pada tanggal 13 Juli 2021. Diakses pada laman <https://m.atmajaya.ac.id/web/Konten.aspx?gid=highlight&cid=perilaku-konsumen-baru-setelah-pandemi>.
- Hutauruk, Martinus Robert. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor yang Menentukan Perilaku Konsumen untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok di Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 2(1), 1-15.
- Kartika, N. and Novitriani, S. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Farmers' Work Patterns. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 36-43.
- Kartika, Norma Yuni dan Sheilia Novitriani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Pekerjaan Petani: Kasus Desa Andaman, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. *Pancanaka Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 36-43.
- Larasati, Retno Anisa. (2020). Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung dan Masyarakat pada Pandemi Covid-19 di Kota Bandung. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 90-99.
- Lawi, Gloria Fransisca Katharina. (2020). *Begini Pergeseran Perilaku Konsumen Baru selama Pandemi Covid-19*. Tayang di Bisnis.com pada laman <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200515/12/1240921/begini-pergeseran-perilaku-konsumen-baru-selama-pandemi-covid-19>.
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-36, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (2009). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.
- Pane, Merry Dame Christy. (2020). *Virus Corona (COVID-19)*. Alo Dokter: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. From (<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:E4kGY7VyrMJ:h tps://www.alodokter.com/virus-corona+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Diakses 5 Juni 2021)
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2000). *Ekonomi Makro Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Sallie, Samantha N., et.al.(2020). Assessing International Alcohol Consumption Patterns during Isolation from the COVID-19 Pandemic Using an Online Survey: Highlighting Negative Emotionality Mechanisms. *BMJ Open* 2020; 10: e044276.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). *Ilmu Makro-Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sayuti, Rosiady Husaenie dan Siti Aisyah Hidayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL*, 2(2), 133-150.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrina, Ade. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas Kota Makassar*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Szajnoga, D., Monika Klimek-Tulwin and Agata Piekut. 2020. COVID-19 Lockdown Leads to Changes in Alcohol Consumption Patterns. Results from The Polish National Survey. *Journal of Addictive Diseases*, 36(2), 215-225.
- Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.

- WHO. (2020). Diambil pada tanggal 13 Juli 2021, pada laman <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- Widnyana, I Wayan dan Sapta Riani Widyawati. (2020). Supply of Consumer Goods, Per Capita Consumption due to Covid-19 Pandemic. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4), 458-467.
- Firman.. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA*. 2(1): 14-20.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*. pp. 277 – 289.
- Vacliuca, Q., & Yasir, Y. (2016). Representasi Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Novel Good Memories Karya Lia Indra Andriana. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 3(2).
- Dumairy. (2006). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Larasati, R. A. (2020). Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung dan Masyarakat pada Pandemi COVID-19 di Kota Bandung. *Jambura Economic Education Journal*. 2(2): 90-99.
- Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku Konsumen*. Cetakan 4. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Erni, R., & Basri, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(7), 1-9.
- Ginting, E. D. J., & Sianturi, B. O. (2005). Pengambilan Keputusan Membeli Ditinjau dari Gaya Hidup Value Minded, *Psikologia*, 1(1), 28-37.
- Mount, P. (2012). Growing local food: scale and local food systems governance. *Agriculture and Human Values*, 29(1):107–121.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft kusioner Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)

Draft Kuesioner

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu)

Oleh

Nilam Kumala Sari

C1A017006

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bengkulu

A. Identitas Diri Responden

1. *Nama :
2. *Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. perempuan
3. *Umur :
4. *Dimanakah tempat tinggal saudara saat ini?
 - a. Bersama orang tua
 - b. Indekos (kos-kosan)
 - c. Rumah saudara
 - d. Rumah ibadah
 - e. Yang lain
5. *Apakah di rumah/ tempat kos ada jaringan internet?
Ada
Tidak
6. *Berapa jumlah saudara kandung yang saudara miliki?

B. Data Orang Tua

1. *Apakah Pendidikan terakhir ayah saudara?
 - a. Tidak tamat SD
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA/SMK
 - e. S1
 - f. S2
 - g. S3
 - h. Yang lain

2. *Apakah Pekerjaan Ayah Saudara?
 - a. PNS
 - b. Swasta
 - c. Buruh
 - d. Petani
 - e. Pedagang
 - f. TNI/POLRI
 - g. Yang lain

3. *Berapakah penghasilan ayah Saudara per bulan?
 - a. Kurang dari 2.000.000
 - b. Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000
 - c. Rp. 5.000.000 – Rp. 8.000.000
 - d. Rp. 8.000.000 – Rp. 11.000.000
 - e. Rp. 11.000.000 – Rp. 15.000.000
 - f. Lebih dari Rp. 15.000.000

4. *Apakah Pendidikan terakhir ibu saudara?
 - i. Tidak tamat SD
 - j. SD
 - k. SMP
 - l. SMA/SMK

- m. S1
 - n. S2
 - o. S3
 - p. Yang lain
5. *Apakah ibu Saudara bekerja?
- Ya
- tidak
6. Jika iya (bekerja),Apakah Pekerjaan Ibu Saudara?
- h. PNS
 - i. Swasta
 - j. Buruh
 - k. Petani
 - l. Pedagang
 - m. TNI/POLRI
 - n. Yang lain
7. Berapakah penghasilan ibu Saudara per bulan?
- g. Kurang dari 2.000.000
 - h. Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000
 - i. Rp. 5.000.000 – Rp. 8.000.000
 - j. Rp. 8.000.000 – Rp. 11.000.000
 - k. Rp. 11.000.000 – Rp. 15.000.000
 - l. Lebih dari Rp. 15.000.000
8. *Berapakah uang saku saudara perbulan?
- a. Kurang dari Rp.500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
 - e. Lebih dari Rp. 2.000.000

C. Karakteristik Perkuliahan

1. *Di Jurusan apa saudara kuliah?
 - a. Ekonomi Pembangunan
 - b. S1 Akuntansi
 - c. Manajemen
2. *Semester berapa saudara saat ini?
 - a. 1
 - b. 3
 - c. 7
 - d. 9
 - e. Lebih dari 9
3. *Apakah Saudara bekerja sambil kuliah?
Ya/tidak
4. *Apakah saudara menerima beasiswa?
5. Ya/tidak
6. Jika iya, beasiswa apa yang saudara terima serta berapa jumlah beasiswa yang di dapat per-semester?

D. Kondisi Sebelum Pandemi Covid 19

1. Sebelum pandemi Covid 19, pada semester ganjil 2019/2020 berapakah uang saku saudara?
 - a. Kurang dari Rp.500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
 - e. Lebih dari Rp. 2.000.000
2. Sebelum pandemi Covid 19 (dengan kuliah tatap muka), berapa jam per hari waktu yang Saudara habiskan untuk menggunakan internet? *
 - a. Kurang dari 2 jam
 - b. 2 - 4 jam
 - c. 4 - 6 jam
 - d. 6 - 8 jam
 - e. Lebih dari 8 jam

3. Sebelum pandemi Covid 19 (dengan kuliah tatap muka), apakah saudara kuliah sambil bekerja? (Jika ya, lanjut pertanyaan no. 4.) *
Ya/tidak
4. Alasan saudara kuliah sambil bekerja?
5. Sebelum pandemi Berapa banyak uang yang Saudara habiskan dalam sebulan untuk bahan makanan?
(bahan makanan yang di maksud seperti Beras dan umbi-umbian, Sayur-sayuran, Lauk-pauk, Buah-buahan, Susu dan Pelengkap makanan)
6. Sebelum pandemi Berapa banyak uang yang Saudara habiskan dalam sebulan untuk kebutuhan non-makanan? (kebutuhan non-makanan yang di maksud seperti pakaian, keperluan kuliah, perlengkapan kesehatan, hiburan, pulsa/paket data, rokok/vape, listrik, bensin)
 - a. Pakaian?
 - b. Keperluan kuliah?
 - c. Perlengkapan kesehatan (masker, handsanitizer, vitamin dll)?
 - d. Hiburan (game & nonton)
 - e. Perawatan (kosmetik)
 - f. Pulsa/paket data?
 - g. Rokok/vape?
 - h. Listrik/air?
 - i. Transportasi (bensin)?
 - j. Rekreasi?
 - k. Lainnya *sebutkan

E. Kondisi pada saat Pandemi Covid-19

7. Pada saat pandemi Covid 19, pada semester ganjil 2019/2020 berapakah uang saku saudara?
 - a. Kurang dari Rp.500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
 - e. Lebih dari Rp. 2.000.000

8. Sebelum pandemi Covid 19 (dengan kuliah tatap muka), berapa jam per hari waktu yang Saudara habiskan untuk menggunakan internet? *
 - a. Kurang dari 2 jam
 - b. 2 - 4 jam
 - c. 4 - 6 jam
 - d. 6 - 8 jam
 - e. Lebih dari 8 jam
9. Saat terjadi pandemi Covid 19 (dengan kuliah online), apakah saudara kuliah sambil bekerja? (Jika ya, lanjut pertanyaan no. 4.) *
10. Alasan saudara kuliah sambil bekerja?
11. sejak pandemi Covid 19, bagaimana kah jumlah uang saku/kiriman yang Saudara terima dari orang tua?
 - a. Naik
 - b. tetap
 - c. Turun
12. Uang saku yang saudara terima, digunakan untuk keperluan apa? (urutkan jawaban berdasarkan yang paling banyak dikeluarkan sampai dengan yang paling sedikit)
 - Makan
 - Keperluan kuliah (buku, fotokopi dan dsb)
 - Pakaian
 - Paket data dan Pulsa
 - Perawatan (kosmetik)
 - Perlengkapan Kesehatan (masker, handsanitizer, vitamin dll)
 - Hiburan (game dan nonton)
 - Rokok/Vape
 - Bensin
 - Rekreasi
 - Lainnya (sebutkan) *
13. Selama pandemi Berapa banyak uang yang Saudara habiskan dalam sebulan untuk bahan makanan? (bahan makanan yang di maksud seperti

Beras dan umbi-umbian, Sayur-sayuran, Lauk-pauk, Buah-buahan, Susu, dan Pelengkap makanan)

14. Selama pandemi Berapa banyak uang yang Saudara habiskan dalam sebulan untuk kebutuhan non-makanan? (kebutuhan non-makanan yang di maksud seperti pakaian, keperluan kuliah, perlengkapan kesehatan, hiburan, pulsa/paket data, rokok/vape, listrik, bensin)
 - a. Pakaian?
 - b. Keperluan kuliah?
 - c. Perlengkapan kesehatan (masker, handsanitizer, vitamin dll)?
 - d. Hiburan (game & nonton)
 - e. Perawatan (kosmetik)
 - f. Pulsa/paket data?
 - g. Rokok/vape?
 - h. Listrik/air?
 - i. Transportasi (bensin)?
 - j. Rekreasi?
 - k. Lainnya *sebutkan
15. Apakah saudara mendapatkan bantuan kuota internet dari Kementerian? *
ya/tidak
16. Selama kuliah daring, berapa banyak anggaran yang Saudara habiskan untuk membeli Kuota dalam sebulan? *
 - a. Kurang dari Rp. 50.000
 - b. Rp. 50.000 - Rp. 100.000
 - c. Rp. 100.000 - Rp. 200.000
 - d. Lebih dari Rp. 200.000
17. Sejak pandemi Covid 19, apakah ada anggota keluarga Saudara yang kehilangan pekerjaan? *
Ya
Tidak
18. Jika iya, siapakah keluarga Saudara yang kehilangan pekerjaan tersebut?
 - a. Ayah
 - b. Ibu

- c. Kakak
 - d. Adik
19. Sejak pandemi Covid 19, bagaimana interaksi saudara dengan keluarga? *
- a. Semakin hangat
 - b. Biasa saja
 - c. Semakin jauh
20. Sejak pandemi Covid 19, bagaimana interaksi saudara dengan masyarakat sekitar? *
- a. Semakin guyub (kompak)
 - b. Sama saja
 - c. Semakin jarang berinteraksi (kurang guyub)

F. Media perkuliahan selama pandemi covid 19

1. Pada saat perkuliahan daring, alat apa yang saudara gunakan untuk mengikuti perkuliahan? (jawaban boleh lebih dari satu) *
- a. Laptop
 - b. Komputer
 - c. Hp
 - d. Tablet
2. Selama kuliah daring, apa jaringan internet yang lebih banyak Saudara gunakan? *
- a. Wifi
 - b. Kuota internet
3. Selama perkuliahan daring, aplikasi apa yang Saudara gunakan? (jawaban boleh lebih dari satu) *
- c. Zoom
 - d. Elearning
 - e. Wa group
 - f. Youtube
 - g. Google meet
 - h. Email
 - i. Google form

G. Kelebihan dan Kendala yang Dihadapi dalam Perkuliahan Daring

1. Menurut saudara, apa kelebihan/keuntungan dengan adanya perkuliahan daring di masa pandemi Covid 19 ini? (jawaban boleh lebih dari satu) *
 - a. Hemat biaya sewa kamar kos
 - b. Hemat biaya transport
 - c. Hemat biaya penampilan
 - d. Lebih mandiri dalam belajar
 - e. Lebih melek teknologi
 - f. Lebih termotivasi belajar
 - g. Lebih mengikuti perkembangan Jaman
 - h. Yang lain:
 - i.
2. Apakah yang menjadi kendala Saudara selama mengikuti perkuliahan daring di masa pandemi Covid 19 ini? (jawaban boleh lebih dari satu). *
 - a. Gadget atau perangkat keras yang tidak memadai
 - b. Jaringan internet yang tidak memadai atautidak stabil
 - c. Keterbatasan kuota yang dimiliki
 - d. Kesulitan memahami materi kuliah
 - e. Sulit menyesuaikan waktu kuliah
 - f. Lingkungan rumah tidak mendukung untuk kuliah daring
 - g. Yang lain: